

DETERMINASI PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA
JAWA TENGAH

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Wahidatur Rahmah
Nomor Mahasiswa : 14313317
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

DETERMINASI PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA

JAWA TENGAH

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Wahidatur Rahmah

Nomor Mahasiswa : 14313317

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis,



Wahidatur Rahmah

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINASI PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH

Disusun Oleh : **WAHIDATUR RAHMAH**

Nomor Mahasiswa : **14313317**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 12 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PENGESAHAN SKRIPSI
DETERMINASI PENGANGGURAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA
TENGAH

Nama : Wahidatur Rahmah

Nomor Mahasiswa : 14313317

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Februari 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, SE., M. Ec., Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukurku, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang telah dilimpahkan-Nya.
2. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya dengan kasih sayangnya.
3. Adik tercinta yang selalu memberi semangat dan mendukung dalam setiap langkah saya.
4. Kakek Alm. Sutorejo dan Nenek Almh. Sutarmi yang selalu memberi dukungan dan mendoakan saya dalam setiap langkah saya dalam hidupnya.
5. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan mensupport saya.

HALAMAN MOTTO

- *Bismillahirrahmannirahim*
- *Habis gelap terbitlah terang*
- *Adhigang, adhigung, adhiguna*
- *Kawula mung saderma, mobah mosik kersaning Gusti*
Kuwoso
- *Dream, believe it. And make it happen*
- *If someone else can do it, so I should be able to do that too*

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan alam semesta. Rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Determinasi Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*” dengan beberapa kali perbaikan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, umatnya, serta pengikut setianya yang istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini, ucapan penulis sampaikan kepada:

1. **Allah SWT** untuk segala limpahan nikmat dan karuniannya serta segala yang diberikan kepada saya selaku penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan, panutan dan inspirasi bagi umat islam.
3. Kedua orang tua penulis, **Bpk. Joko Sunaryo dan Ibu Sri Sumarsih** dirumah yang tak lelah memberikan semangat, baik dukungan, motivasi dan do'a yang tiada henti. Terima kasih telah memberikan kasih sayang kalian dan mengajarkan arti makna kehidupan.
4. Adik tercinta **Muhammad Abdul Rozaq** yang merupakan saudara kandung satu-satunya yang penulis miliki dan sayangi, terima kasih telah mendukung dan selalu menyemangati tiada henti.
5. **Universitas Islam Indonesia** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk merasakan bangku perkuliahan dengan segala pengalaman yang dirasakan dan ilmu didapatkan selama tiga setengah tahun ini.

6. **Bpk. Abdul Hakim, S. E., M. Ec., Ph. D.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bekal pengetahuan serta keterampilan selama proses penyusunan skripsi.
7. Dan tak luput juga seluruh keluarga penulis di Jogja yaitu **Simbah, Budhe, Pakdhe, dan saudara lainnya** yang selalu memberi semangat dan do'a terus mengalir serta menjadi keluarga kedua selama tiga tahun terakhir.
8. Keluarga pertama penulis di perkuliahan sedari semester pertama: **Siska, Eko Gondo, Deni Fajri** yang selalu member semangat dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar **KOPMA FE UII** yang selalu mendukung dan member semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, serta memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis selama ini.
10. Sahabat dan teman seperjuangan penulis dari UNISRI yaitu **Winda Kusumawati** dan UIN Sunan Kali Jaga yaitu **Sumayah** yang saling membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
11. **Dian Mukti N. H.** selaku teman, sahabat, dan juga sebagai kakak yang telah memberikan dukungan dan semangat yang memotivasi serta nasehat untuk penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman KKN seperjuangan yang pernah satu atap: **Haliza, Chandra, Mukhlas, Fajar, Dewi, Farah, Mila, dan Orlando pada unit 378.** Terima kasih atas kerjasama, bantuan, canda tawa, susah, senang dan kenangan selama KKN dan berlanjut hingga saat ini yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sekali lagi merasa sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak berbagai kekurangan dan kekeliruan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penyusun. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini dan pembelajaran dimasa mendatang. Harapan terakhir, semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca

pada umumnya serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Amiin Yaa Robbal
'Aalamin.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penyusun,

Wahidatur Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang Masalah.....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi.....	22
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	24
2.1 Kajian Pustaka.....	24
2.2 Landasan Teori.....	54
2.3.1 Teori Tingkat Pengangguran.....	54
2.3.2 Teori Poduk Domestik Regional Bruto.....	55
2.3.3 Teori Upah.....	56
2.3.4 Teori Pendidikan.....	56
2.3.5 Teori Angkatan Kerja.....	57
2.3 Hubungan Antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	58
2.3.1 Hubungan PDRB terhadap Pengangguran.....	58
2.3.2 Hubungan Upah terhadap Pengangguran.....	58
2.3.3 Hubungan Pendidikan dengan Pengangguran.....	59
2.3.4 Hubungan Angkatan Kerja dengan Pengangguran.....	59

2.4	Hipotesis	60
2.5	Kerangka pemikiran.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....		62
3.1	Jenis dan Sumber Data	62
3.2	Devinisi Operasional Variabel.....	62
3.2.1	Variabel dependen.....	62
3.2.2	Variabel Independen.....	63
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	64
3.4	Metode Analisis yang Digunakan	64
3.4.1	Estimasi Regresi Data Panel.....	65
3.4.1.1	Common Effects Models (CEM).....	65
3.4.1.2	Fixed Effects Models (FEM).....	66
3.4.1.3	Random Effects Models (REM).....	67
3.4.2	Pengujian Pemilihan Model.....	68
3.4.2.1	Chow Test.....	68
3.4.2.2	Hausman Test.....	69
3.4.3	Uji Statistik.....	69
3.4.3.1	Uji Kebaikan Garis Regresi.....	70
3.4.3.2	Uji Kelayakan Model.....	70
3.4.3.3	Uji Signifikansi.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1	Deskripsi Data Penelitian	72
4.2	Hasil dan Analisis Data	72
4.2.1	Estimasi Pooled Least Square Section (Common Effect).....	72
4.2.2	Estimasi Fixed Effect Model.....	73
4.2.3	Estimasi Random Effect Model.....	75
4.3	Pemilihan Model Regresi.....	76

4.3.1	Uji Chow (Uji Likelihood).....	76
4.3.2	Uji Hausman.....	77
4.4	Evaluasi Regresi.....	78
4.4.1	Uji Kebaikan Garis Regresi.....	79
4.4.2	Uji Kelayakan Model.....	80
4.4.3	Uji Signifikansi.....	80
4.5	Interpretasi Hasil.....	82
4.6	Analisis Ekonomi.....	85
4.6.1	Analisis Pengaruh Variabel PDRB terhadap Tingkat Pengangguran.....	85
4.6.2	Analisis Pengaruh Variabel UMK terhadap Tingkat Pengangguran.....	86
4.6.3	Analisis Pengaruh Variabel Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran.....	87
4.6.4	Analisis Pengaruh Variabel Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran.....	87
4.6.5	Analisis Variabel Independen yang Paling Mempengaruhi Tingkat Pengangguran.....	88
BAB V	PENUTUP.....	89
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN.....		97

DAFTAR TABEL

1.1	Data Penduduk Miskin Jawa Tengah	18
1.1	Data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
4.2	Estimasi output hasil regresi common effect model.....	72
4.2	Estimasi output hasil regresi fixed effect model.....	73
4.2	Estimasi output hasil regresi random effect model.....	75
4.3	Uji Chow.....	77
4.3	Uji Hausman.....	77
4.4	Estimasi random effect model.....	78
4.4	Uji Kelayakan Model.....	80
4.4	Uji signifikansi model.....	81
4.4	Intersep masing-masing provinsi dengan nilai koefisien 62.38572.....	83

ABSTRAK

Abstract: *This research aims to identify and analyze the determinants of Gross Domestic Product (GDP), real minimum wages, education (Means Years School), and labor force in Central Java. The analytical method used in this study is panel data regression. Data panel is a combination of cross section that includes 35 regencies in Central Java and time series during 6 years from 2010-2015. The results showed that Random Effect Model (REM) is the most appropriate. Based on simultaneous test, Gross Domestic Product (GDP), real minimum wages, education (Means Years School), and labor force simultaneously have an impact on the unemployment. Based on the effect significance test, the Gross Domestic Product (GDP) has significant positive effect on the unemployment, real minimum wages and labor force has significant negative effect on the unemployment, while , education (Means Years School) does not have significant effect on the unemployment.*

Keywords: *Gross Domestic Product (GDP), real minimum wages, education (Means Years School), labor force, unemployment rate.*

Abstrak: Studi ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penentu pengangguran se-Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data cross section yang meliputi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dan time series selama 6 tahun dari tahun 2010-2015. Hasil studi menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang paling tepat. Berdasarkan uji simultan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum, pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan angkatan kerja secara serempak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan uji signifikansi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, upah minimum dan angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan

terhadap tingkat pengangguran, sedangkan pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kata kunci: produk domestik regional bruto, upah minimum, pendidikan (rata-rata lama sekolah), angkatan kerja, tingkat pengangguran.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan mutlak (Todaro, 1988). Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2009). Proses untuk mengukur maju atau mundur dari suatu perekonomian dan pembangunan suatu negara, dapat dilihat atau diukur dari jumlah pengangguran yang ada di negara tersebut, karena pengangguran mengindikasikan parameter sejahtera atau tidaknya penduduk suatu negara (Alghofari, 2007).

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator indikator. Menurut Sukirno (2008), indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhannya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran.

Seperti di daerah Jawa Tengah yang mempunyai tingkat pengangguran dan kemiskinan yang cukup tinggi. Dengan kekayaan yang melimpah daerah perlu menata diri untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan melihat jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang tinggi dan kekayaan daerah yang beragam sangat disayangkan jika Provinsi

Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan urutan kedua jumlah penduduk miskin terbanyak se-Indonesia. Kondisi ini juga menjadi indikasi bahwa pengangguran Jawa Tengah juga mengalami peningkatan.

Tabel 1.1

Penduduk Miskin menurut Provinsi (ribu jiwa)

PROVINSI	2015	2016
Aceh	855.50	844.875
Sumatera Utara	1485.90	1454.25
Sumatera Barat	364.57	374.03
Riau	547.16	508.495
Jambi	306.14	290.31
Sumatera Selatan	1129.08	1098.85
Bengkulu	328.45	327.105
Lampung	1132.09	1154.69
Kep. Bangka Belitung	70.36	71.915
Kep. Riau	118.62	119.775
DKI Jakarta	383.80	385.07
Jawa Barat	4460.68	4196.215
Jawa Tengah	4541.41	4500.32
DI Yogyakarta	517.90	491.885
Jawa Timur	4782.55	4670.915
Banten	696.54	657.925
Bali	207.75	176.56
Nusa Tenggara Barat	813.09	795.515
Nusa Tenggara Timur	1160.19	1150
Kalimantan Barat	394.61	385.835
Kalimantan Tengah	147.92	140.475
Kalimantan Selatan	193.80	189.93
Kalimantan Timur	211.44	212.08
Kalimantan Utara	40.31	44.075
Sulawesi Utara	212.85	201.585
Sulawesi Tengah	413.98	416.835
Sulawesi Selatan	831.12	801.92
Sulawesi Tenggara	333.45	327.08
Gorontalo	206.68	203.44
Sulawesi Barat	156.85	149.815
Maluku	328.10	329.755
Maluku Utara	76.28	75.535

Papua Barat	225.45	224.705
Papua	878.68	913.1

Sumber: BPS

Tabel diatas menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih memiliki beban tanggung jawab dalam membenahi diri terkait kemiskinan dan pengangguran. Dengan menjadi Provinsi ke dua jumlah penduduk miskin terbanyak se-Indonesia menunjukkan upaya yang dilakukan dalam menurunkan kemiskinan dan pengangguran masih belum efektif sepenuhnya meskipun angka penduduk miskin sedikit berkurang ditahun 2016.

Pengangguran memang menjadi momok yang paling besar sebagai pemicu adanya kejahatan dan kemiskinan di daerah Jawa Tengah. Tingginya angkatan kerja dan rendahnya penyerapan tenaga kerja juga sebagai pemicu adanya pengangguran. Selain itu, penerapan upah minimum kabupaten kota di wilayah Jawa Tengah yang diberlakukan naik, tidak menjadi indikator membaiknya keadaan ketenagakerjaan di Jawa Tengah saat ini.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jarak (*gap*) yang terus membesar. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi 2008. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jarak antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam, tetapi juga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Penurunan penyerapan tenaga kerja, BPS Jawa Tengah mencatat terjadi penurunan di tiap tahunnya.

Tabel 1.2

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Jawa Tengah (dalam jiwa)

Tahun	Pencari kerja terdaftar	lowongan kerja terdaftar	Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja
2015	227,615	147,376	126,052
2014	208,946	145,827	106,205
2013	169,827	127,818	99,007
2012	669,744	348,186	257,237
2011	301,217	179,598	123,163

Sumber: BPS

Dapat dilihat pada tabel diatas adanya penurunan di tiap tahunnya yang dirasakan mulai dari tahun 2012. Penurunan jumlah pencari kerja selalu diikuti dengan lowongan kerja yang tersedia sehingga dapat dilihat hal ini juga menjadi pemicu adanya pengangguran. Hal ini lebih diperjelas dengan penempatan/pemenuhan tenaga kerja yang tersedia selalu lebih rendah dengan penawaran yang diberikan oleh penyedia kerja (lowongan kerja).

Sedangkan di sisi lain, setiap tahunnya banyak penduduk Jawa Tengah yang termasuk angkatan kerja bermigrasi ke ibu kota untuk mencari pekerjaan, namun tidak mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Jawa Tengah. Kurangnya lapangan pekerjaan dan keahlian atau tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan tingkat pengangguran di di Jawa Tengah dari tahun ke tahun terus semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengangguran di kabupaten/kota Jawa Tengah dengan tahun penelitian 2010-2015 yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi serta pedidikan maupun ketenagakerjaan di Jawa Tengah dalam penelitian yang berjudul “Determinasi Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah ”

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan utama pembangunan ekonomi diantaranya adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu indikator pengukur prestasi kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat (Sukirno, 2004). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan tingkat pengangguran yang meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa indikator yang diduga mempunyai hubungan dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah adalah PDRB, UMR, rata-rata lama sekolah, dan angkatan kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan latar belakang masalah sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana hubungan PDRB dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah?

2. Bagaimana hubungan UMK yang ditetapkan pemerintah dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah?
3. Bagaimana hubungan rata-rata lama sekolah dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah?
4. Bagaimana hubungan angkatan kerja dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah?
5. Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran PDRB terhadap pengangguran di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran UMK terhadap pengangguran di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peran angkatan kerja terhadap pengangguran di Jawa Tengah.
5. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kelima hal diatas terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pembuat kebijakan di daerah Provinsi Jawa Tengah, agar program-program yang dilaksanakan tepat sasaran dalam mengatasi kemiskinan.
2. Sebagai referensi bagi pihak – pihak seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Tengah serta pemerintah daerah, dengan memberikan informasi tentang tingkat pengangguran di Jawa Tengah serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan.

3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengangguran.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan uraian singkat terkait hal-hal yang dipaparkan secara sistematis bab demi bab guna memperoleh gambaran yang berurutan dan saling berkaitan serta jelas dalam laporan hasil penelitian ini. Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari tingkat pengangguran di Jawa Tengah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan landasan teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan ekonomi, teori ketenagakerjaan, teori pengangguran, teori upah, dan teori inflasi. Di samping itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi objek penelitian dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan pada penelitian ini.

BAB II
TELAAH PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Judul dan nama penulis	Variabel dan model	Metode penelitian	Hasil penelitian
<p>Fachry (2015) “Pengaruh pdrb, inflasi, pmdm dan pma terhadap pengangguran di pulau jawa tahun 2008-2013”</p>	<p>Var. Dep: pengangguran Var. Indep: Pdrb, inflasi, pmdm(penanaman modal dalm negri) dan pma(penanaman modal asing)</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan analisis data pendekatan metode yitu cem, fem, dan rem.</p>	<p>Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pdrb dan juga pma mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di pulau jawa dimana mempunyai arti jika terjadi peningkatan pdrb dan juga pma maka pengangguran terbuka akan menurun. Sedangkan inflasi dan pmdm tidak berpebgaruh sig thd pengangguran , yang berarti setiap kenaikannya tidak mengurangi angka pengangguran karena 2 (inflasi) tidak adanya keseimbangan antara peningkatan produksi dan juga tingkat upah. (pmdm) invest lebih ke padat modal bukan padat karya.</p>
<p>Ardanti (2016) “Analisis faktor-</p>	<p>Var. Dep: Pengangguran</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan:</p>	<p>Dengan uji regresi inflasi tidak berpengaruh terhadap</p>

<p>faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia tahun 1991-2014”</p>	<p>Var. Indep: inflasi, investasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi (PDB)</p>	<p>Menggunakan data time series dan model yang digunakan error correction model (uji stasionaritas, kointegrasi, uji parsial, ecm, uji asumsi klasik)</p>	<p>pengangguran jangka panjang dan pendek Investasi berpengaruh positif terhadap jangka panjang dan pendek Upah berpengaruh negatif terhadap pengangguran jangka panjang Dan PDB tidak berpengaruh terhadap pengangguran jangka pendek Secara keseluruhan model persamaan dan jangka pendek bebas dari asumsi klasik (heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas)</p>
<p>Abbas (2016) “analisis tingkat pengangguran di pulau Sumatra periode 2006-2014”</p>	<p>Var. Dep: Jumlah pengangguran Var.indep: Pdrb, ipm, inflasi, umr</p>	<p>Metode kuantitatif dengan regresi data panel menggunakan metode estimasi fixed effect</p>	<p>Secara umum terjadi peningkatan jumlah pengangguran dari tiap2 provinsi. Umr tidak signifikan tapi pengaruh positif, inflasi signifikan pada 10% pengaruh positif Pdrb dan ipm pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran</p>

<p>Alghofari (2010) “Analisa tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007”</p>	<p>Var. dep: Pengangguran Var. indep: Jumlah penduduk, inflasi, upah, pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dan grafik yang tersaji dan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel</p>	<p>Jml penduduk, upah, pertumbuhan ekonomi cenderung punya hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Sedangkan inflasi hubungan positif dan lemah serta tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran</p>
<p>Utomo (2013) “Pengaruh inflasi dan upah terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1980-2010”</p>	<p>Var. dep: Pengangguran. Var. indep: Inflasi, upah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data time series dengan teknik regresi sederhana.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 1980-2010.</p>
<p>Sella (2016) “Determinan pengangguran di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009-2013 (Study kasus pada enam kota di provinsi Jawa Tengah)</p>	<p>Var. dep: Pengangguran Var. indep: Jumlah penduduk, tingkat inflasi, rata-rata upah minimal kota provinsi, laju pertumbuhan PDRB.</p>	<p>Metode yang digunakan kualitatif dengan regresi panel data dan menggunakan estimasi model ols(ordinary least squares)</p>	<p>Jumlah penduduk memiliki korelasi yang positif pada jumlah pengangguran. Laju tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan, sementara upah memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran (pengangguran menurun), dan pada laju pertumbuhan</p>

			ekonomi PDRB tidak signifikan terhadap pengangguran karena naik laju pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan meningkatnya kualitas infrastruktur.
Senet dan Yuliarmi (2014) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di provinsi Bali”	Var. Dep: Pengangguran. Var. Indep: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, pertumbuhan penduduk, investasi.	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Variabel pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Sedangkan tingkat investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.
Muslim (2014) “Pengangguran terbuka dan determinannya”	Var. Dep: Pengangguran. Var. Indep: Laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, pendidikan, pengeluaran	Metode penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan data panel dan analisisnya yaitu analisis deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran

	pemerintah.	dan induktif.	terbuka.Sedangkan secara partial laju pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Yogyakarta.Sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Yogyakarta.
Rahmadin (2013) “Pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi Aceh”	Var. Dep: Pengangguran. Var. Indep: Investasi, pertumbuhan ekonomi	Metode analisis dengan metode analisis kuantitatif yang menggunakan data regresi linear berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial tingkat investasi (I) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu ditandai dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $2,63 > 1,72$. pertumbuhan ekonomi (Y) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran (U). Dan variabel angkatan kerja (AK) dan pertumbuhan ekonomi (Y) bersama-sama dapat menjelaskan variabel pengangguran (Ui) sebesar 68,7 %, sisanya 31,3 % dijelaskan oleh variabel lain di

			luar penelitian ini.
Hia (2013) “Strategi dan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran”	Variabel: Pengangguran, kebijakan, strategi, pendidikan	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif	Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Ini memiliki efek langsung terhadap kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial dan politik lainnya. Ada banyak faktor yang disebabkan pengangguran di Indonesia, selain dari investasi yang rendah, pendidikan juga menyalahkan sebagai faktor yang menyebabkan meningkatnya masalah pengangguran. Kegagalan adalah pada sistem pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk karyawan sendiri juga menjadi indikator dari pengangguran. Beberapa strategi dan kebijakan yang dibutuhkan untuk lingkungan investasi dan sistem pendidikan di Indonesia
Panjawa (2015) “ Analisis determinan tingkat pengangguran se-eks	Var. dep: Tingkat pengangguran. Var. Indep:	Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan regresi	PDRB secara individu signifikan negatif terhadap pengangguran dan upah minimum serta populasi

Karesidenan Surakarta di Jawa Tengah tahun 1999-2013”	PDRB, inflasi, upah minimum, populasi	panel data.	signifikan positif terhadap pengangguran, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran. PDRB, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Karesidenan Surakarta tahun 1999-2013.
Zulhanafi, Aimon, Syofyan (2013) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia”	Var. dep: Produktivitas dan tingkat pengangguran Var. indep: Pendidikan, produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, upah, inflasi	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode Two Stages Least Squared (TSLS) dari tahun 2000-2011	hasil penelitian ini terdapat 2 poin penting: 1. Pendidikan yang signifikan terhadap produktivitas di Indonesia 2. produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah signifikan terhadap tingkat pengangguran, namun untuk inflasi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
Sirait (2013) “Analisis beberapa faktor yang berpengaruh	Var. dep: pengangguran Var. indep: pertumbuhan	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data	Berdasarkan hasil analisis secara serempak pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat

<p>terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali”</p>	<p>ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan baik</p>	<p>linear berganda</p>	<p>pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau melihat signifikansinya dengan tingkat keyakinan 95 persen pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif nyata, upah minimum regional berpengaruh negatif nyata terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pendidikan negatif tidak nyata, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.</p>
<p>Prayuda dan Dewi (2015) “ Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pengangguran di provinsi Bali tahun 1994-2013”</p>	<p>Var. dep: pengangguran Var. indep: Inflasi, investasi.</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan analisis regresi berganda.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengangguran. Berarti semakin tingginya inflasi, pengangguran meningkat. Investasi secara parsial</p>

			berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Berarti semakin tinggi investasi, pengangguran akan menurun serta Inflasi dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran. Berarti semakin tinggi laju Inflasi, investasi akan meningkat dan pengangguran akan menurun.
Sucitrawati dan Arka “Pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap pengangguran di Bali”	Var. dep: Tingkat pengangguran. Var. indep: Inflasi, investasi, tingkat upah.	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, investasi, dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011. Sedangkan secara parsial, inflasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Sedangkan tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.
Prasaja (2013) “Pengaruh investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi	Var. dep: Pengangguran terdidik. Var. indep:	Metode penelitian digunakan adalah metode kuantitatif dengan data time	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah tahun 1980-2011”	Investasi asing, jumlah penduduk, inflasi.	series,dan metode analisis regresi log linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS).	pengangguran terdidik di Jawa Tengah, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Variabel investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.
Rahmah dan Murgianto (2016) “ Pengaruh PDRB dan upah minimum tingkat pengangguran di kota Surabaya tahun 2010-2014”	Var. dep: Pengangguran. Var. indep: PDRB, upah minimum	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data sekunder time series. Dan menggunakan metode analisis multiple regresi.	Hasil analisis yaitu PDRB berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Surabaya, sedangkan upah minimum juga demikian.
Astrini dan Purbadharmaja (2013) “Pengaruh PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan	Var. dep: kemiskinan Var. indep: PDRB, pendidikan, pengangguran	Menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil analisis berdasarkan 4 variabel yang menunjukkan hasil uji F pengaruh secara simultan antara PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap

di provinsi Bali”		adalah analisis regresi berganda, asumsi klasik dan analisis pengaruh secara simultan (F) dan parsial (t).	Kemiskinan di Provinsi Bali. Uji t menunjukkan bahwa pengaruh negatif dan tidak signifikan antara PDRB dengan kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi pendapatan penduduk Bali yang tidak merata. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan karena dengan meningkatnya angka melek huruf akan menurunkan angka buta huruf. Dan pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sebab semakin rendah pengangguran maka kemiskinan akan menurun
Dirga dan Aswitari (2016) “ Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran di provinsi Bali tahun 1995-2014”	Var. dep: pengangguran Var. indep: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi ,inflasi , dan investasi , berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengangguran di provinsi Bali. Secara parsial variabel hasil pertumbuhan ekonomi , dan inflasi tidak berpengaruh signifikan

			terhadap Pengangguran di Provinsi Bali, sementara variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali.
Wijayanti dan Karmini (2014) “Pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Bali”	Var. dep: Pengangguran. Var. indep: tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Dan metode analisis yang dipakai adalah dengan metode asosiatif dan teknik analisis regresi data dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> .	Hasil penelitian ini adalah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.
Hasbiah (2014) “Penguatan ekonomi dalam mengatasi pengangguran di kota Makasar”	Variabel penelitian: pengangguran	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Pengangguran selalu menjadi salah satu dari prioritas masalah yang harus dihadapi dalam setiap perencanaan pembangunan. Keberhasilan pembangunan biasanya diidentikkan dengan

			<p>pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah seharusnya diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru. Dengan adanya penciptaan lapangan kerja baru, permintaan tenaga kerja di pasar kerja akan meningkat secara otomatis sehingga angkatan kerja yang ada dapat diserap di dalam pasar kerja. Penyerapan angkatan kerja ini akan berakibat pada penurunan angka pengangguran.</p>
<p>Prihanto (2012) “Tren dan determinan pengangguran terdidik di provinvi Jambi”</p>	<p>Var. dep: Pengangguran Terdidik. Var. indep: Tingkat Upah, tingkat pendapatan per kapita, kesempatan kerja sektor formal, kesempatan kerja sektor informal.</p>	<p>menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data time series dari tahun 1990-2009, dan juga menggunakan analisis data multiple regresi.</p>	<p>model regresi berganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,992 artinya hubungan antara variabel tingkat upah, pendapatan per kapita, kesempatan kerja di sektor formal dan kesempatan kerja di sektor informal dengan pengangguran terdidik adalah sangat kuat. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara serentak menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95 %, ternyata tingkat upah,</p>

			pendapatan per kapita, kesempatan kerja di sektor formal dan kesempatan kerja di sektor informal berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik.
Cita dan Wirawan (2016) “Pengaruh pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia”	Var. dep: Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka Var. indep: Sektor primer, struktur ekonomi	Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder (time series) menggunakan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Hasil penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sedangkan, pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening yang menghubungkan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.

<p>Dharmayanti (2011) “Analisis pengaruh PDRB, upah, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991-2009”</p>	<p>Var. dep: Pengangguran. Var. indep: PDRB, upah, inflasi</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu PDRB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran, sedangkan upah dan inflasi masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengangguran. Namun secara bersama-sama PDRB, upah, dan inflasi mampu mempengaruhi pengangguran.</p>
<p>Sirait dan Marhaeni (2013) “Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”</p>	<p>Var. Indep: Pengangguran Var. Dep: <ul style="list-style-type: none"> • pertumbuhan ekonomi • upah minimum regional • tingkat pendidikan </p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis secara serempak, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.</p>
<p>Yanti (2014) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah 1991 -</p>	<p>Var. Dep: Pengguran Var. Indep: <ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Pertumbuhan penduduk (PP) • upah minimum </p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan analisis dengan metode estimasi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kecuali pertumbuhan penduduk.</p>

2011”	(UM) <ul style="list-style-type: none"> • inflasi (INF) • investasi (INV) 		
Pasaya dan Indrayantib (2012) “Pengangguran, Lama Mencari Kerja, dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik”	Var: pengangguran, lama mencari kerja, tenaga kerja terdidik.	Metode Heckman Dua Tahap digunakan untuk menduga upah minimum yang diinginkan dan Metode OLS untuk menduga lama mencari kerja serta berdasarkan karakteristik sosial, demogra, dan regional.	Hasil dari dari pembahasan yaitu lama mencari kerja bagi yang berpendidikan tinggi lebih lama dari pada yang berpendidikan rendah dan upah minimum yang diinginkan dengan karakteristik sosial, demogra, dan regional angkatan kerja berpendidikan tinggi lebih besar daripada yang lainnya.
Mulyati (2009) “Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1985-2008: Pendekatan Kurva Philips”	Var: Pengangguran dan inflasi.	Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan <i>Granger Causality Test</i>	Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien inflasi yang positif dan tidak signifikan
Amarullah (2008) “Analisi Faktor-Faktor Penyebab Persistensi Pengangguran di	Var: Pengangguran	Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.	Hasilnya yaitu persistensi pengangguran terjadi karena kekakuan upah, pencarian kerja yang lama serta faktor lainnya terkait dengan regulasi di

Indonesia”			bidang ketenagakerjaan.
Nur’aini (2011) “Dampak Kebijakan Fiskal Pada Masa Desentralisasi Fiskal Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Model Ekonometrika Sistem Persamaan Simultan)”	Var: Pengangguran Var. Dep: • PDRB	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menganalisis dan mengamati data.	Kebijakan penerimaan dan pengeluaran pemerintah memengaruhi perekonomian yang diukur dengan PDRB. Peningkatan PDRB tidak mampu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan karena semakin tinggi PDRB justru meningkatkan pengangguran dan kemiskinan. Sementara itu, PDRB pertanian hanya mampu mengatasi pengangguran, tetapi belum mampu mengatasi kemiskinan.
Simaremare (2006) “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indoneisa: Aplikasi hukum Okun”	Var. Dep: Pengangguran Var. Indep.: • pertumbuhan ekonomi • jumlah angkatan kerja • dan jumlah pengangguran tahun sebelumnya	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Dan juga penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> tahunan (1985-2005). Metode yang digunakan adalah <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum Okun berlaku untuk Indonesia, dimana koefisien Okun yang diperoleh bernilai negatif. Hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran cenderung terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi yang dicapai setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah pengangguran

			<p>tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Peningkatan angkatan kerja setiap tahunnya menjadi beban perekonomian dalam menyediakan lapangan kerja yang dibutuhkan. Lapangan kerja yang tercipta tidak mampu mengurangi jumlah</p>
<p>Wulandari (2014) “ Pengaruh Tata Kelola Ekonomi Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”</p>	<p>Var. Dep: Tingkat Pengangguran Var. Indep: indeks program pengembangan usaha swasta, belanja modal, investasi dan delapan sub indeks TKED</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis dari regresi berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa sub indeks program pengembangan usaha swasta tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, sedangkan belanja modal, investasi dan delapan sub indeks TKED berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.</p>
<p>Puspaningrum (2017) “Model Pengangguran Terbuka di DIY”</p>	<p>Var. Dep: Pengangguran terbuka Var. Indep: upah, pertumbuhan ekonomi, investasi, PDRB</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan model data panel</p>	<p>Didapatkan hasilnya adalah upah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, untuk pertumbuhan ekonomi dan PDRB berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan investasi berpengaruh positif signifikan.</p>

<p>Nurlela (2017) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Sumatera Periode 2013-2015”</p>	<p>Var. Dep: Pengangguran terdidik Var. Indep: investasi asing, inflasi, tingkat upah</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitas dengan metode data panel</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran terdidik, inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan tingkat upah berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik.</p>
<p>Muflih (2016) Analisi Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2009-2014”</p>	<p>Var. Dep: Tingkat Pengangguran Terbuka Var. Indep: inflasi, pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi(UMP)</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitas dengan metode data panel</p>	<p>Dengan metode FEM menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran, untuk pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada α 10%, sedangkan UMP pada α 10% berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.</p>
<p>Kumara (2013) “Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Kabupaten/Kota di</p>	<p>Var. dep: Tingkat Pengangguran Terbuka Var. Indep: akses rumah tangga terhadap air bersih (AIR), akses rumah tangga terhadap</p>	<p>Menggunakan metode data panel pada 150 kabupaten/kota di Indonesia tahun 2007-2011 dengan rincian 66 kabupaten/kota di</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur ekonomi dan kesehatan dapat mengurangi jumlah pengangguran, sedangkan infrastruktur pendidikan cenderung meningkatkan</p>

Jawa dan Luar Jawa 2007-2011”	listrik (LTK), panjang jalan (lnJLN), jumlah sekolah (lnSK), jumlah ranjang rumah sakit (lnTT)	Pulau Jawa dan 84 kabupaten/kota di Luar Jawa	jumlah pengangguran. Secara umum, dampaknya lebih besar di Pulau Jawa.
Hartanto dan Masjkuri (2017) “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”	Var. Dep: Pengangguran Var. Indep: jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB	Menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan panel data.	Hasil menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara simultan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur. Secara parsial jumlah penduduk, pendidikan, dan PDRB positif signifikan mempengaruhi pengangguran, sedangkan upah minimum secara parsial tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Timur.
Panjawa dan Soebagiyo (2014) “Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran”	Var. Dep: Tingkat Pengangguran Var. Indep: upah minimum, PDRB, inflasi, dan jumlah penduduk	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode data panel	Hasil menunjukkan upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, jumlah penduduk secara serempak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan uji validitas, upah minimum dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan

			terhadap tingkat pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran
Aruan dan Sriyono (2014) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 1985-2011”	Var. Dep: Tingkat Pengangguran Var. Indep: pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PAM	Hasil menunjukkan secara individu pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran sedangkan upah minimum justru tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di DIY.
Harfina (2009) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Pedesaan Jawa Tengah, Analisis Data Sakernas 2007”	Var: Pengangguran	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data Sakernas 2007.	Hasil menunjukkan bahwa pengangguran terselubung di pedesaan Jawa Tengah relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan lainnya di provinsi Pulau Jawa, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap status penganggur terselubung. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka peluang seseorang menjadi penganggur terselubung

			<p>semakin menurun. Sementara itu, lapangan pekerjaan di sektor pertanian memiliki peluang yang cukup besar menjadi penganggur terselubung dibandingkan dengan pekerja sektor manufaktur dan jasa. Hal itu berkaitan dengan tingkat produktivitas di sektor pertanian yang lebih rendah. Dengan demikian, peningkatan produktivitas pertanian di perdesaan Jawa Tengah secara tidak langsung akan menurunkan tingkat pengangguran terselubung dan berimplikasi bagi peningkatan kesejahteraan penduduk perdesaan Jawa Tengah.</p>
--	--	--	---

Dalam studi-studi sebelumnya yang menggunakan metode kuantitatif dengan panel data terkait pengangguran antara lain yaitu menurut Fachry (2015) dan Sella (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh PDRB, Inflasi PMDM dan PMA terhadap pengangguran, dengan menghasilkan PDRB dan juga PMA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa yang berarti jika terjadi peningkatan PDRB dan juga PMA maka pengangguran terbuka akan menurun. Sedangkan inflasi dan PMDM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini berarti setiap kenaikannya tidak mengurangi angka pengangguran karena dalam inflasi tidak adanya keseimbangan antara peningkatan produksi dan juga tingkat upah. Dan juga dalam PMDM, investasi

lebih ke padat modal bukan padat karya. Sementara upah memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran (pengangguran menurun). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Abbas (2016) mengenai analisis tingkat pengangguran di pulau Sumatra periode 2006-2014 yaitu secara umum terjadi peningkatan jumlah pengangguran dari tiap-tiap provinsi di Sumatra. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa UMR tidak signifikan tapi berpengaruh positif, dan inflasi signifikan pada 10% yang mempunyai pengaruh positif. Untuk PDRB dan IPM, masing-masing mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Dalam penelitian Panjawa (2015) mengenai analisis determinan tingkat pengangguran se-eks Karesidenan Surakarta di Jawa Tengah tahun 1999-2013 menyatakan bahwa PDRB secara individu signifikan negatif terhadap pengangguran dan upah minimum serta populasi signifikan positif terhadap pengangguran, sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran. Namun secara simultan PDRB, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Muslim (2014) bahwa secara simultan variabel laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan secara parsial laju pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Yogyakarta. Sedangkan variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Yogyakarta.

Sedangkan menurut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif namun dengan data time series memiliki berbagai pendapat seperti berikut yaitu menurut penelitian dari Ardanti (2016) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia tahun 1991-2014 bahwa Dengan uji regresi secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran jangka panjang dan pendek, begitu juga dengan PDB. Namun investasi berpengaruh positif terhadap jangka panjang dan pendek, serta upah yang pengaruh negatif terhadap pengangguran jangka panjang. Secara keseluruhan model persamaan dan

jangka pendek bebas dari asumsi klasik (heterokendastisitas, autokorelasi, normalitas). Sedangkan menurut Alghofari (2010) dalam penelitiannya mengenai analisa tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007 bahwa jumlah penduduk, upah, pertumbuhan ekonomi cenderung mempunyai hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Sedangkan inflasi hubungan positif dan lemah serta tidak memiliki hubungan terhadap pengangguran. Hal serupa juga dinyatakan oleh Utomo (2013) bahwa upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 1980-2010.

Senet (2014) juga menegaskan hal serupa dengan Alghofari (2010) terkait pertumbuhan ekonomi dan inflasi signifikan terhadap jumlah pengangguran dan memberikan pengaruh negatif. Variabel pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Sedangkan tingkat investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Hal berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadin (2013) mengenai pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi Aceh bahwa secara parsial tingkat investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu ditandai dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $2,63 > 1,72$. pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Dan variabel angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama dapat menjelaskan variabel pengangguran sebesar 68,7 persen, sisanya 31,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Prayuda dan Dewi (2015) bahwa inflasi secara parsial berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengangguran. Berarti semakin tingginya inflasi, pengangguran meningkat. Investasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Berarti semakin tinggi investasi, pengangguran akan menurun serta Inflasi dan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran. Berarti semakin tinggi laju Inflasi, investasi akan meningkat dan pengangguran akan menurun.

Sementara menurut Syofyan, dkk (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesiabahwa

pendidikan yang signifikan terhadap produktivitas di Indonesia. Produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah signifikan terhadap tingkat pengangguran, namun untuk inflasi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Menurut Sirait (2013) bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel atau melihat signifikansinya dengan tingkat keyakinan 95 persen pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif nyata, upah minimum regional berpengaruh negatif nyata terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pendidikan negatif tidak nyata, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Bali.

Sucitrawati dan Arka dalam penelitiannya tentang pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap pengangguran di Bali bahwa secara simultan inflasi, investasi, dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011. Sedangkan secara parsial, inflasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Sedangkan tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.

Berbeda dengan penelitian Prasaja (2013) di Jawa Tengah mengenai pengaruh investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah tahun 1980-2011 bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif Hia (2013) dan Siti Hasbiah (2014) Strategi dan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran bahwa pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi

oleh pemerintah Indonesia. Ini memiliki efek langsung terhadap kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial serta politik lainnya. Ada banyak faktor yang disebabkan pengangguran di Indonesia, selain dari investasi yang rendah, pendidikan juga menyalahkan sebagai faktor yang menyebabkan meningkatnya masalah pengangguran. Kegagalan adalah pada sistem pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk karyawan sendiri juga menjadi indikator dari pengangguran. Beberapa strategi dan kebijakan yang dibutuhkan untuk lingkungan investasi dan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu pengangguran selalu menjadi salah satu dari prioritas masalah yang harus dihadapi dalam setiap perencanaan pembangunan. Keberhasilan pembangunan biasanya diidentikkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah seharusnya diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru. Dengan adanya penciptaan lapangan kerja baru, permintaan tenaga kerja di pasar kerja akan meningkat secara otomatis sehingga angkatan kerja yang ada dapat diserap di dalam pasar kerja. Penyerapan angkatan kerja ini akan berakibat pada penurunan angka pengangguran. Penelitian kualitatif yang lain oleh Amarullah (2008) menyimpulkan bahwa persistensi pengangguran terjadi karena kekakuan upah, pencarian kerja yang lama serta faktor lainnya terkait dengan regulasi di bidang ketenagakerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandawa (2015) dengan judul Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Se-Eks Karesidenan Surakarta di Jawa Tengah tahun 1999-2013 dan Dharmayanti (2011) dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, Upah, dan Inflasi terhadap pengangguran di di Jawa Tengah tahun 1991-2009 menunjukkan hasil penelitiannya yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dan upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran. Tetapi pada inflasi memiliki kesimpulan yang berbeda yaitu tidak signifikan terhadap pengangguran dalam penelitian Jihad Lukis, dan dalam penelitian Yeni inflasi positif signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan dalam penelitian Dirga dan Aswitari (2016) Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 1995-2014 menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan

ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Bali. Sementara investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di provinsi Bali.

Menurut Yanti (2014) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah 1991 -2011 dan Nurlela (2017) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Sumatera Periode 2013-2015 menyimpulkan bahwa investasi dan upah signifikan. Tetapi dari kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan pada inflasi, dalam penelitian Yanti (2014) inflasi signifikan mempengaruhi pengangguran sedangkan Nurlela (2017) inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan menurut Cita dan Wirawan (2016) tentang Pengaruh pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan, sedangkan struktur ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1995-2013. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening yang menghubungkan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.

Sementara menurut Simaremare (2006) tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia: Aplikasi hukum Okun menyatakan bahwa hukum Okun berlaku untuk Indonesia, dimana koefisien Okun yang diperoleh bernilai negatif. Hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran cenderung terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi yang dicapai setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah pengangguran tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Peningkatan angkatan kerja setiap tahunnya menjadi beban perekonomian dalam menyediakan lapangan kerja yang dibutuhkan. Lapangan kerja yang tercipta tidak mampu mengurangi jumlah pengangguran. Berbeda dengan penelitian dari Puspaningrum (2017) mengenai Model Pengangguran Terbuka di DIY yang menggunakan upah, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan

PDRB bahwa upah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, untuk pertumbuhan ekonomi dan PDRB berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan investasi berpengaruh positif signifikan.

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setya,dkk (2014) yaitu Pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Bali menyatakan bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Sedangkan secara parsial tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Untuk tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

Penelitian serupa dilakukan Muflih (2016) tentang Analisi Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2009-2014 bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran, untuk pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan UMP berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Menurut Prihanto (2012) Tren dan determinan pengangguran terdidik di provinvi Jambi dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data time series dari tahun 1990-2009 bahwa hubungan antara tingkat upah, pendapatan per kapita, kesempatan kerja disektor formal, dan kesempatan kerja di sector informal terhadap pengangguran terdidik sangat kuat. Secara simultan ke empat faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik.

Pasaya dan Indrayantib (2012) mengenai Pengangguran lama mencari kerja dan reservation wage tenaga kerja terdidik yang menggunakan metode Heckman Dua Tahap digunakan untuk menduga upah minimum yang diinginkan dan metode OLS untuk menduga lama mencari kerja berdasarkan karakteristik social, demogra, dan regional. Menyatakan bahwa lama mencari kerj bagi berpendidikan tinggi lebih lama dari pada yang berpendidikan rendah dan upah

minimum yang diinginkan dengan karakteristik sosial, demogra, maupun regional. Selain itu angkatan kerja yang berpendidikan tinggi lebih besar daripada yang lainnya.

Rahmah dan Mugiarto (2016) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh PDRB dan upah minimum tingkat pengangguran di kota Surabaya tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa PDRB berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Surabaya, sedangkan upah minimum juga demikian. Sedangkan menurut penelitian Nur'aini (2011) terkait Dampak Kebijakan Fiskal Pada Masa Desentralisasi Fiskal terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Model Ekonometrika Sistem Persamaan Simultan) menyatakan bahwa kebijakan penerima dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi perekonomian yang diukur dengan PDRB. Peningkatan PDRB tidak mampu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan karena semakin tinggi PDRB justru pengangguran dan kemiskinan. Sementara itu, PDRB pertanian hanya mampu mengatasi pengangguran, tetapi belum mampu mengatasi kemiskinan. Astriani dan Purbadharmaja (2013) tentang Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali menyatakan bahwa secara simultan PDRB, pendidikan dan pengangguran mempengaruhi kemiskinan. Secara parsial pengaruh negatif dan tidak signifikan antara PDRB dengan kemiskinan yang disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi pendapatan penduduk Bali yang tidak merata, pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan karena dengan meningkatnya angka melek huruf akan menurunkan angka buta huruf. Sedangkan pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan sebab semakin rendah pengangguran maka kemiskinan akan menurun.

Hal berbeda terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Masjkuri (2017) mengenai Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara simultan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur. Secara parsial

jumlah penduduk, pendidikan, dan PDRB positif signifikan mempengaruhi pengangguran, sedangkan upah minimum secara parsial tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Timur.

Aruan dan Sriyono (2014) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 1985-2011 menunjukkan bahwa secara individu pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran sedangkan upah minimum justru tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di DIY. Sedangkan menurut Panjawa dan Soebagiyo (2014) dalam penelitiannya Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran menunjukkan upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, jumlah penduduk secara serempak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan uji validitas, upah minimum dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yaitu Pengaruh Tata Kelola Ekonomi Daerah terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa sub indeks program pengembangan usaha swasta tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, sedangkan belanja modal, investasi dan delapan sub indeks TKED berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Kumara (2013) dalam penelitian tentang Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Kabupaten/Kota di Jawa dan Luar Jawa 2007-2011 menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur ekonomi dan kesehatan dapat mengurangi jumlah pengangguran, sedangkan infrastruktur pendidikan cenderung meningkatkan jumlah pengangguran. Secara umum, dampaknya lebih besar di Pulau Jawa.

Hanafi (2009) dalam penelitiannya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Pedesaan Jawa Tengah, Analisis Data Sakernas 2007 menunjukkan bahwa pengangguran terselubung di pedesaan Jawa Tengah

relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan lainnya di provinsi Pulau Jawa. Temuan umum hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan sangat mempengaruhi status penganggur terselubung. Meningkatnya satu jenjang pendidikan akan menurunkan peluang seseorang menjadi penganggur terselubung. Sementara itu, lapangan pekerjaan di sektor pertanian memiliki peluang yang cukup besar menjadi penganggur terselubung dibandingkan dengan pekerja sektor manufaktur dan jasa. Hal itu berkaitan dengan tingkat produktivitas di sektor pertanian yang lebih rendah. Dengan demikian, peningkatan produktivitas pertanian di perdesaan Jawa Tengah secara tidak langsung akan menurunkan tingkat pengangguran terselubung dan berimplikasi bagi peningkatan kesejahteraan penduduk perdesaan Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.3.1 Teori Tingkat Pengangguran

Menurut (Mankiw, 2012) menyatakan bahwa yang dimaksud tingkat pengangguran merupakan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah orang tidak bekerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100$$

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, menurut Sukirno (2004) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

2.3. 2 Teori Poduk Domestik Regional Bruto

Arsyad (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja.

Tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah PDRB daerah tersebut dan pertumbuhan penduduk yang bermuara pada tingkat kesempatan kerja. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor – faktor produksi. PDRB juga merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini menggunakan tahun dasar 2010.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2004), sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

2.3.3 Teori Upah

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural (BPS, 2008).

2.3.4 Teori Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi yang tidak bisa dielakkan untuk berhasilnya suatu usaha industrialisasi. Pendidikan memang mahal, dan seringkali dinilai konsumtif (YKKP “66” , 1986). Arti penting pendidikan melalui sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja serta tingkat upah/gaji/pendapatan dilihat dari seberapa banyak penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah maupun swasta. Semakin tinggi pendidikan yang didapat maka semakin tinggi pula gaji yang diterima dalam bekerja. Pendidikan yang semakin tinggi akan memberikan kesadaran seseorang untuk memasuki lowongan pekerjaan dengan kualitas tertentu, hal ini akan mendorong naiknya penawaran tenaga kerja dibidang tersebut. Pendidikan yang rendah akan menghambat penduduk untuk memasuki pasar kerja yang mensyaratkan tenaga kerja berkualitas tinggi maka hal ini akan mengurangi penawaran tenaga kerja (Feriyanto, 2014)

Namun menurut BPS Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu komponen dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM di hitung

berdasarkan tiga komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili dari bidang kesehatan, kemudian angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur pencapaian pembangunan bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang di lihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk layak hidup.

2.3. 5 Teori Angkatan Kerja

Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (human power) yang dapat di anggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik yang bekerja secara penuh maupun tidak bekerja penuh. Secara umum batas umur angkatan kerja yaitu 10 – 15 tahun, namun di negara berkembang sendiri batas umur angkatan kerja yaitu 10 tahun dan dinegara maju yaitu 15 tahun (Irawan & suparmoko, 2002).

Konsep angkatan kerja yang paling luas adalah angkatan kerja menyeluruh (*total labor force*), yang dirumuskan sebagai keseluruhan angkatan kerja dari semua individu yang tidak dilembagakan berusia 16 tahun atau lebih tua dalam satu minggu yang mana saja termasuk angkatan militer, baik tenaganya digunakan atau tidak. Angkatan kerja sipil diruuskan dengan cara yang sama, yang didalamnya dikecualikan tenaga kerja militer. Maka angkatan kerja sipil tidak lain adalah jumlah yang terdiri dari dua komponen , mereka yang tenaganya digunakan maupun tidak digunakan. Individu yang tidak berada dalam satu dari padanya, tidak dalam angkatan kerja yang digunakan atau tidak digunakan, maka itu bukan tergolong dalam angkatan kerja (Jackson,1990).

2.3 Hubungan Antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan PDRB terhadap Pengangguran

Menurut Todaro pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan PDRB yang dihasilkan suatu daerah, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah PDRB. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, pengaruh PDRB dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya. Penelitian lain yang menyatakan pengaruh negatif antara PDRB terhadap jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

2.3.2 Hubungan Upah terhadap Pengangguran

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya

menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.

2.3.3 Hubungan pendidikan dengan pengangguran

Dalam ketenagakerjaan menjelaskan semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah dalam mendapat pekerjaan. Hal ini menunjukkan pendidikan mempunyai pengaruh untuk mendapat pekerjaan dan juga upah yang diterima. Pendidikan dengan pengangguran mempunyai hubungan yang negatif. Hubungan ini dilihat dari pendidikan yang semakin tinggi maka mutu dan kualitas calon tenaga kerja semakin baik dan ini mempermudah untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik karena perusahaan membutuhkan pekerja yang berkualitas. Semakin merata pendidikan didaerah maka semakin terbuka kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan. Ketika suatu daerah memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka mutu dan kualitas tenaga kerja juga rendah serta untuk mendapatkan pekerjaan tidak mudah. Sehingga banyak masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur karena belum mendapatkan pekerjaan.

2.3.4 Hubungan angkatan kerja dengan pengangguran

Angkatan kerja mempunyai hubungan yang positif maupun negatif dengan tingkat pengangguran. Hubungan ini terlihat dari angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat tentu akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian dengan adanya penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka berdampak pada peningkatan pengangguran karena adanya tambahan dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau penganggur (Dumairy,1996).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan study empiris dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran
2. Diduga UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran
3. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran
4. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran

Dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen (Y) adalah pengangguran dan variable independen (X1) adalah PDRB, variable independen (X2) adalah UMK, variable independen (X3) rata-rata lama sekolah/pendidikan, dan juga variable independen (X4) adalah angkatan kerja.

2.5 Kerangka pemikiran

Pertumbuhan ekonomi melalui penambahan PDRB akan berhubungan dengan tingkat pengangguran. Setiap adanya peningkatan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi diharapkan akan menyerap tenaga kerja.

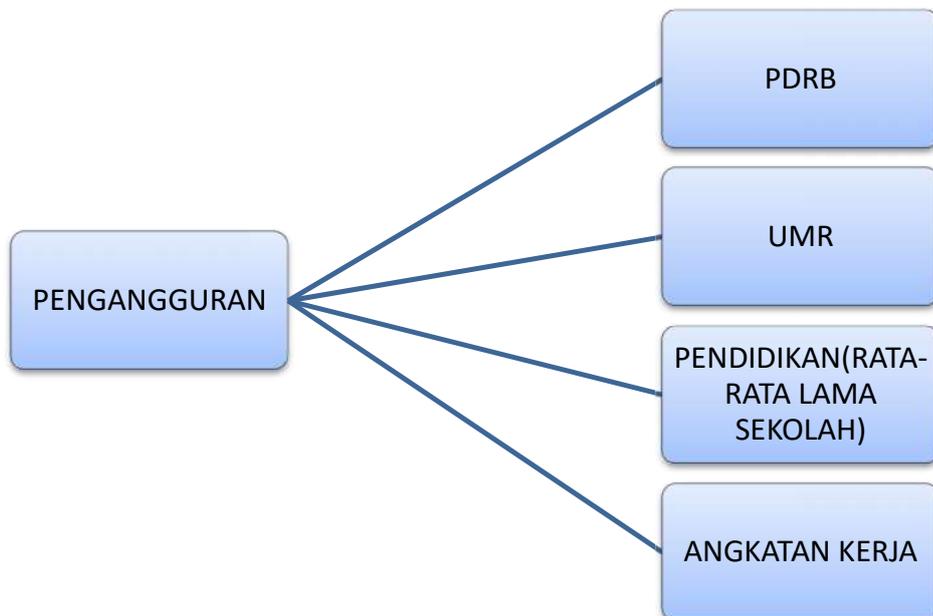
Besaran upah dapat memiliki hubungan positif atau negatif dengan tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh pencari kerja. Hal tersebut memiliki hubungan antara seseorang untuk menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik dan tentunya upah yang tinggi. Jika tenaga kerja menetapkan upah tertentu sebagai upah minimum yang diterima dan seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah besaran upah tersebut maka seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut. Pada pihak pengusaha, penetapan upah minimum yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengangguran yang bertambah. Hal ini dikarenakan perusahaan mengambil kebijakan efisiensi biaya produksi dengan mengurangi tenaga kerja. Besaran yang digunakan untuk mengukur tingkat

pengangguran yang dilakukan adalah dengan besaran upah rata-rata *per* propinsi dalam satu tahun.

Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Jawa Tengah mengakibatkan lonjakan angkatan kerja. Akan tetapi dengan sempitnya lahan pekerjaan di Jawa Tengah, para angkatan kerja tersebut tidak akan terserap sepenuhnya, bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak banyak. Akibatnya pengangguran pun meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat kaum klasik, yang menyatakan bahwa penduduk yang semakin bertambah jumlahnya akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan nasional, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran.

Pendidikan mempunyai keterkaitan dengan pengangguran karena sebagai faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat maupun menurun. Hal ini dilihat dari rata-rata lama sekolah yang diterima oleh masyarakat. Semakin lama pendidikan yang didapat secara teori pendidikan yang ditempuh semakin tinggi. Dengan begitu untuk mendapatkan pekerjaan lebih mudah, dan tingkat pengangguran dapat berkurang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau sudah digunakan pihak lain. Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian ini yang diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini, antara lain BPS provinsi Jawa Tengah.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah:

1. Data mengenai tingkat pengangguran terbuka selama periode tahun 2010-2015 yang bersumber dari BPS Jawa Tengah tahun 2010-2015.
2. Data mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan besaran PDRB yang diterima Jawa Tengah berdasarkan harga konstan 2010 yang bersumber dari data yang tersaji di BPS.
3. Data mengenai besarnya besaran upah berupa UMK yang ada di Jawa Tengah pada periode 2010-2015 yang bersumber dari BPS.
4. Data mengenai besarnya pendidikan berupa rata-rata lama sekolah yang ada di Jawa Tengah pada periode 2010-2015 yang bersumber dari BPS.
5. Data mengenai besarnya angkatan kerja daerah yang ada di Jawa Tengah pada periode 2010-2015 yang bersumber dari BPS.

3.2 Devinisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan variabel operasional sebagai berikut:

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, yaitu jumlah penduduk menganggur yang termasuk angkatan kerja namun tidak melakukan pekerjaan atau sedang mencari kerja. Variabel tingkat pengangguran yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka di

Jawa Tengah, dengan menggunakan data dari BPS yaitu data orang usia (15 tahun keatas) yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan, belum memulai bekerja. Data yang diambil bersifat tahunan, dari tahun 2010 sampai 2015 dan satuan yang digunakan adalah jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), rata-rata lama sekolah, dan jumlah angkatan kerja.

1. PDRB (X1)

Tingkat PDRB menjadi fokus utama terkait indikator yang mempengaruhi pengangguran di Jawa Tengah karena PDRB merupakan pertumbuhan ekonomi yang mempunyai peran dalam menurunkan atau menambah tingkat pengangguran. Data PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB menurut Kabupaten/Kota atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 pada tahun 2010-2015 dalam satuan juta rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

2. UMK (X2)

UMK adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan atas suatu perjanjian kerja, peraturan perundang-undangan, dan termasuk tunjangan bagi pekerja/ buruh. Besaran upah sangat mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah, karena para pencari kerja rela untuk menganggur untuk waktu tertentu dengan asumsi akan mendapatkan upah yang lebih tinggi. Penentuan upah ini menggunakan upah minimum di setiap daerah kabupaten dan kota Jawa Tengah. Data upah ini dari tahun 2010-2015 dengan satuan rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

3. Pendidikan (X3)

Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah yang terjadi di Jawa Tengah tahun 2010-2015 dengan satuan tahun yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

4. Jumlah Angkatan Kerja (X4)

Jumlah angkatan kerja merupakan jumlah keseluruhan angkatan kerja di Jawa Tengah, dalam penelitian ini menggunakan angkatan kerja Jawa Tengah tahun 2010-2015 dengan satuan jiwa yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder secara keseluruhan. Data yang diperoleh merupakan data-data dari berbagai jenis literature baik berupa dokumen, artikel, maupun arsip. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk digunakan dalam kepentingan dan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, dibutuhkan data seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2010-2015 yang diperoleh dari Pelayanan Terpadu Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

3.4 Metode Analisis yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan *Software Eviews 9* dalam pengolahan data untuk pengujian hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Model regresi data panel adalah model regresi yang menghubungkan dua jenis data yaitu data time series dan data cross section. Kemudian dilakukan evaluasi regresi meliputi garis kebaikan regresi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi variabel independen (uji T).

Evaluasi garis kebaikan regresi yang dilihat dari R-square menunjukkan seberapa besar (dalam bentuk prosentase) variable-variable independen mempengaruhi variable dependen. Evaluasi uji kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel independen menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen.

Adapun model regresi regresi dalam bentuk log linier sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

dimana:

Y_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka tahun t

X_{1it} = PDRB tahun t

X_{2it} = UMR tahun t

X_{3it} = Rata-rata Lama Sekolah tahun t

X_{4it} = Angkatan Kerja tahun t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

Terdapat tiga pendekatan dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut:

3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep atau *slope* suatu koefisien yang berbeda pada setiap Kabupaten/Kota dalam tiap periodenya. Maka dalam mengestimasi persamaan regresi tergantung dari asumsi yang telah dibuat mengenai intersep, koefisien slope dan variabel ganggunya. Terdapat beberapa kemungkinan atau asumsi yang akan muncul adalah sebagai berikut:

1. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu.
3. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu maupun antar waktu.
4. Diasumsikan intersep antar individu berbeda.
5. Diasumsikan intersep berbeda antar waktu dan antar individu.

Selain diatas terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. Metode dalam regresi yang digunakan yaitu terdapat tiga model pendekatan sebagai berikut.

3.4.1.1 Common Effects Models (CEM)

Sistematika model *common effects* adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section* dalam data panel kemudian diregresi dengan metode OLS.

Perbedaan antar individu maupun antar waktu dari hasil regresi ini tidak dapat diketahui, hal ini karena pendekatan yang digunakan telah mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin memiliki pengaruh.

Akan tetapi regresi model *common effects* berasumsi bahwa intersepnya tetap sepanjang waktu dan individu, dan adanya perbedaan intersep akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau residual). Sedangkan persamaan secara sistematis ditulis β_0 (*slope*) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*.

Maka model persamaan regresi *common effects* adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

dimana:

Y = Jumlah Pengangguran

X₁ = PDRB

X₂ = UMK

X₃ = Rata-rata lama sekolah

X₄ = angkatan kerja

i = banyaknya observasi

t = waktu

e = residual.

3.4.1.2 Fixed Effects Models (FEM)

Model ini dikenal dengan nama model regresi efek tetap. Efek tetap yang dimaksud adalah satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk berbagai periode waktu. Dan besarnya koefisien regresi juga akan tetap dari waktu ke waktu. Akan tetapi model fixed effects ini juga menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek meski koefisien regresinya sama. Teknik model fixed effects ini merupakan teknik untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Disisi lain model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar observasi dan

antar individu. Persamaan regresi untuk model fixed effects adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \ln D2_{it} + \dots + \alpha_{35} \ln D35_{it} + \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dalam persamaan diatas i pada intersep menunjukkan bahwa intersep tiap observasi mungkin berbeda, hal ini menggambarkan adanya gaya majerial antara tiap observasinya.

3.4.1.3 Random Effects Models (REM)

Memasukkan variabel dummy ke dalam model fixed effect untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun hal ini juga menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan variabel gangguan (error terms) yang dikenal sebagai metode random effect. Di dalam metode ini akan diestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam random effect, diasumsikan bahwa intersept adalah variabel random. Persamaan regresi model random effect sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

dalam persamaan random effect perlu diingat bahwa β_0 tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\beta_0 = \bar{\beta}_0 + \mu_i$$

dimana $i = 1, \dots, n$

$\bar{\beta}_0$ = rata-rata intersep tingkat pengangguran

μ_i = variabel gangguan yang bersifat random

3.4.2 Pengujian Pemilihan Model

Dalam pemilihan model ada tiga metode untuk memilih model regresi yang terbaik dalam estimasi regresi data panel, ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Likelihood (Chow) untuk memilih metode *common effects* atau *fixed effects*
2. Uji Lagrange Multiplier untuk memilih *common effects* atau *random effects*
3. Uji Hausman untuk memilih *fixed effects* atau *random effects*

Namun dari ketiga metode pengujian tersebut yang sering digunakan untuk memilih model regresi data panel diantara *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects* yaitu dengan menggunakan dua tahap. Pertama, uji dengan membandingkan antara *fixed effect model* dengan *common effect model* yang biasa disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* atau uji Likelihood test/ Chow test. Kemudian yang kedua yaitu dengan membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang sering disebut dengan uji Hausman. Untuk keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

3.4.2.1 Chow Test

Uji chow test ini merupakan pengujian untuk memilih *common effects model* (tanpa variabel *dummy*) atau *fixed effects model*. Uji chow test atau uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi *common effects* dengan melihat *sum of esiduals* (RRS). Berikut uji-F dalam statistiknya:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_u/(n - k)}$$

SSR_R dan SSR_U merupakan sum of residuals dimana teknik tanpa variabel dummy (*common effects*) yaitu sebagai *restricted model* dan teknik *fixed effects* dengan variabel dummy sebagai *restricted model*. Jika F-statistik > F-kritis maka model yang digunakan adalah model *fixed effects*, sedangkan jika F-statistik < F-kritis maka model yang digunakan adalah *common effects*, berikut hipotesisnya:

H_0 :intersep dan slope sama, maka model yang digunakan adalah model common effects

H_1 :intersep dan slope berbeda. maka model yang digunakan adalah model fixed effects

3.4.2.2 Hausman Test

Uji hausman digunakan untuk membandingkan antara model fixed effects atau random effects yang lebih baik untuk digunakan. Ada dua hal yang menjadi pertimbangan, yaitu tentang ada tidaknya korelasi antara error terms e_{it} dan variabel independen X . Jika diasumsikan terjadi korelasi antara e_{it} dan variabel independen X maka model random effects lebih tepat. Namun jika tidak ada korelasi antara e_{it} dan variabel independen X maka model yang lebih tepat adalah fixed effects. Berkaitan dengan jumlah sampel didalam penelitian. Jika sampel yang diambil hanya sebagian kecil dari populasi maka kita akan mendapatkan error terms e_{it} yang bersifat random sehingga model random effect lebih tepat.

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika kita menolak H_0 yaitu ketika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai t-kritisnya maka model yang tepat adalah model fixed effect sedangkan sebaliknya jika kita gagal menolak H_0 yaitu ketika nilai statistic Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat untuk digunakan adalah model random effect.

3.4.3 Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi yang diterapkan adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data. Penelitian ini menggunakan analisis yang menggunakan data panel yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafis, lalu diinterpretasikan dengan melihat hubungan dan kecenderungan antar variabel. Dengan melihat data-data jumlah pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti PDRB, besaran upah, populasi dan tingkat inflasi di provinsi Jawa Tengah, lalu di lihat

hubungan dan kecenderungan antar variabel tersebut melalui nilai koefisien korelasi antar variabel-variabel tersebut. Selain itu, menggunakan uji signifikansi common effect, fixed effect dan juga random effect. Pengolahan data dengan menggunakan program eviews 9.

3.4.3.1 Uji Kebaikan Garis Regresi

Untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen, atau untuk mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya.

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi atau uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak dan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-kritis maka H_0 ditolak maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Signifikansi

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat diuji dengan hipotesis sebagai berikut:

Untuk variabel PDRB (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

Untuk variabel UMR (X2)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

Untuk variabel Pendidikan (X3)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y

Untuk variabel Angkatan Kerja (X4)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Uji t dihitung dengan membandingkan t -hitung dengan t -kritis. Apabila t -hitung $>$ t -kritis, maka H_0 ditolak atau gagal menolak H_a sehingga variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika t -hitung $<$ t -kritis maka variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara cross section dan time series. Data cross section diambil dari jumlah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah adalah 35 Kabupaten/Kota, sedangkan data time series adalah 6 tahun dari tahun 2010-2015. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan variabel independen adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kerja (UMK), Rata-rata Lama Sekolah, dan Angkatan Kerja.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Estimasi Pooled Least Square Section (Common Effect Model)

Tabel 4.2.1
Estimasi output hasil regresi common effect model

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/02/18 Time: 08:02				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB?)	1.837865	0.373379	4.922252	0.0000
LOG(UMK?)	0.655226	0.351761	1.862703	0.0639
LOG(PEND?)	-2.675257	1.305532	-2.049171	0.0417
LOG(AK?)	-2.179076	0.459111	-4.746297	0.0000
R-squared	0.115653	Mean dependent var	5.993381	
Adjusted R-squared	0.102774	S.D. dependent var	2.072490	
S.E. of regression	1.963104	Akaike info criterion	4.205794	
Sum squared resid	793.8779	Schwarz criterion	4.269549	

Log likelihood	-437.6084	Hannan-Quinn criter.	4.231568
Durbin-Watson stat	0.810453		

Sumber: Data olahan Eviews 9

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.115653 yang mengartikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 11,5653% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 88,4347% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.2.2 Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4.2.2
Estimasi output hasil regresi fixed effect model

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/02/18 Time: 08:03				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.06099	52.51365	1.181807	0.2389
LOG(PDRB?)	-1.299296	4.045740	-0.321152	0.7485
LOG(UMK?)	-2.044701	1.788494	-1.143252	0.2545
LOG(PEND?)	-3.111650	5.509184	-0.564811	0.5729
LOG(AK?)	-0.034155	3.534916	-0.009662	0.9923
Fixed Effects (Cross)				
_BANJARNEGARA--C	-3.021139			
_BANYUMAS--C	0.696562			
_BATANG--C	-0.585744			
_BLORA--C	-1.560522			
_BOYOLALI--C	-1.672799			
_BREBES--C	2.525923			
_CILACAP--C	3.812701			
_DEMAK--C	0.306270			
_GROBOGAN--C	-1.654742			
_JEPARA--C	-1.306254			
_KARANGANYAR--C	-0.464425			

_KEBUMEN—C	-1.951708		
_KENDAL—C	0.670718		
_KLATEN—C	-0.719661		
_KOTAMAGELANG--C	2.624804		
_KOTAPEKALONGAN--C	-0.752244		
_KOTASALATIGA--C	1.220541		
_KOTASEMARANG--C	4.878441		
_KOTASURAKARTA--C	2.645814		
_KOTATEGAL--C	3.294732		
_KUDUS—C	2.602262		
_MAGELANG--C	-0.403649		
_PATI—C	1.990776		
_PEKALONGAN--C	-1.293243		
_PEMALANG—C	0.311565		
_PURBALINGGA--C	-1.649920		
_PURWOREJO--C	-2.155156		
_REMBANG—C	-1.342898		
_SEMARANG—C	-0.307455		
_SRAGEN—C	-0.333202		
_SUKOHARJO--C	0.584385		
_TEGAL—C	1.672157		
_TEMANGGUNG--C	-3.498651		
_WONOGIRI—C	-3.004276		
_WONOSOBO--C	-2.159962		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.642196	Mean dependent var	5.993381
Adjusted R-squared	0.562684	S.D. dependent var	2.072490
S.E. of regression	1.370536	Akaike info criterion	3.634265
Sum squared resid	321.2009	Schwarz criterion	4.255870
Log likelihood	-342.5978	Hannan-Quinn criter.	3.885557
F-statistic	8.076705	Durbin-Watson stat	1.886100
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan Eviews 9

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.642196 yang mengartikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 64,2196% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 35,7804% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.2.3 Estimasi Random Effect Model

Tabel 4.2.3
Estimasi output hasil regresi random effect model

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/05/18 Time: 06:00				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.38572	8.972584	6.952926	0.0000
LOG(PDRB?)	2.060899	0.620033	3.323852	0.0011
LOG(UMK?)	-3.450876	0.618502	-5.579412	0.0000
LOG(PEND?)	-3.167974	2.067046	-1.532609	0.1269
LOG(AK?)	-2.854837	0.772321	-3.696437	0.0003
Random Effects (Cross)				
_BANJARNEGARA--C	-1.282824			
_BANYUMAS--C	0.359259			
_BATANG--C	0.338944			
_BLORA--C	-0.233296			
_BOYOLALI--C	-0.897493			
_BREBES--C	2.517029			
_CILACAP--C	-0.083041			
_DEMAK--C	1.447044			
_GROBOGAN--C	0.064371			
_JEPARA--C	-0.312893			
_KARANGANYAR--C	-0.730783			
_KEBUMEN--C	-0.555464			
_KENDAL--C	0.032965			
_KLATEN--C	-0.405628			
_KOTAMAGELANG--C	1.159106			
_KOTAPEKALONGAN--C	-0.087879			
_KOTASALATIGA--C	-0.115295			
_KOTASEMARANG--C	0.887196			
_KOTASURAKARTA--C	-0.058496			
_KOTATEGAL--C	1.649754			
_KUDUS--C	-1.359581			
_MAGELANG--C	0.551698			
_PATI--C	1.685409			
_PEKALONGAN--C	-0.207403			
_PEMALANG--C	1.560653			
_PURBALINGGA--C	-0.615085			
_PURWOREJO--C	-0.891775			

_REMBANG--C	-0.391544		
_SEMARANG--C	-0.806873		
_SRAGEN--C	-0.514649		
_SUKOHARJO--C	0.077158		
_TEGAL--C	1.950229		
_TEMANGGUNG--C	-1.990829		
_WONOGIRI--C	-2.010237		
_WONOSOBO--C	-0.729747		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.248224	0.4534
Idiosyncratic random		1.370536	0.5466
Weighted Statistics			
R-squared	0.201895	Mean dependent var	2.451519
Adjusted R-squared	0.186322	S.D. dependent var	1.509918
S.E. of regression	1.362007	Sum squared resid	380.2882
F-statistic	12.96462	Durbin-Watson stat	1.610689
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.261455	Mean dependent var	5.993381
Sum squared resid	662.9920	Durbin-Watson stat	0.923882

Sumber: Data olahan Eviews 9

Dari hasil pengolahan regresi tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.201895 yang mengartikan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 20,1895% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 79.8105% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.3 Pemilihan Model Regresi

4.3.1 Uji Chow (Uji Likelihood)

Dalam pengujian untuk memilih model ini akan menggunakan model estimasi antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang mengacu pada hipotesis berikut:

H_0 : memilih menggunakan model estimasi *common effect*

H_a : memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*

Tabel 4.3.1
Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.345209	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.052498	34	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan pengujian diatas diperoleh nilai distribusi chi-square adalah 152.052498 dengan angka probabilitas chi-square sebesar 0.0000 atau 0%. Dari nilai p-value yang lebih kecil dari α (0.01), (0.05), maupun (0.10) maka secara statistik menolak H_0 , sehingga model regresi *fixed effect model* lebih baik digunakan dari pada *common effect model*.

4.3.2 Uji Hausman

Untuk pengujian dengan Hausman test ini akan menguji hasil estimasi antara *fixed effect* dengan *random effect*, kemudian dipilih yang model lebih tepat dengan menggunakan pengujian hipotesis berikut:

H_0 : memilih menggunakan model estimasi *random effect*

H_a : memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.456742	4	0.8343

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji hausman diatas diperoleh nilai chi-square sebesar 1.456742 dengan p-value yang dihasilkan 0.8343 atau 83.43% dari nilai p-value tersebut lebih besar dari α (0.01) ,(0.05), maupun (0.10) maka gagal menolak H_0 , sehingga model regresi random effect model lebih baik digunakan dari pada fixed effect model.

4.4 Evaluasi Regresi

Tabel 4.4
Random Effect Model yang tepat

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/05/18 Time: 06:49				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.38572	8.972584	6.952926	0.0000
LOG(PDRB?)	2.060899	0.620033	3.323852	0.0011
LOG(UMK?)	-3.450876	0.618502	-5.579412	0.0000
LOG(PEND?)	-3.167974	2.067046	-1.532609	0.1269
LOG(AK?)	-2.854837	0.772321	-3.696437	0.0003
Random Effects (Cross)				
_BANJARNEGARA--C	-1.282824			
_BANYUMAS--C	0.359259			
_BATANG--C	0.338944			
_BLORA--C	-0.233296			
_BOYOLALI--C	-0.897493			
_BREBES--C	2.517029			
_CILACAP--C	-0.083041			
_DEMAK--C	1.447044			
_GROBOGAN--C	0.064371			
_JEPARA--C	-0.312893			
_KARANGANYAR--C	-0.730783			
_KEBUMEN--C	-0.555464			
_KENDAL--C	0.032965			
_KLATEN--C	-0.405628			
_KOTAMAGELANG--C	1.159106			
_KOTAPEKALONGAN--C	-0.087879			
_KOTASALATIGA--C	-0.115295			
_KOTASEMARANG--C	0.887196			

_KOTASURAKARTA—C	-0.058496		
_KOTATEGAL—C	1.649754		
_KUDUS—C	-1.359581		
_MAGELANG—C	0.551698		
_PATI—C	1.685409		
_PEKALONGAN—C	-0.207403		
_PEMALANG—C	1.560653		
_PURBALINGGA—C	-0.615085		
_PURWOREJO—C	-0.891775		
_REMBANG—C	-0.391544		
_SEMARANG—C	-0.806873		
_SRAGEN—C	-0.514649		
_SUKOHARJO—C	0.077158		
_TEGAL—C	1.950229		
_TEMANGGUNG—C	-1.990829		
_WONOGIRI—C	-2.010237		
_WONOSOBO—C	-0.729747		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.248224	0.4534
Idiosyncratic random		1.370536	0.5466
Weighted Statistics			
R-squared	0.201895	Mean dependent var	2.451519
Adjusted R-squared	0.186322	S.D. dependent var	1.509918
S.E. of regression	1.362007	Sum squared resid	380.2882
F-statistic	12.96462	Durbin-Watson stat	1.610689
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.261455	Mean dependent var	5.993381
Sum squared resid	662.9920	Durbin-Watson stat	0.923882

Sumber: Data olahan Eviews 9

4.4.1 Uji Kebaikan Garis Regresi

Setelah adanya pengujian model regresi data panel , maka model yang terpilih yaitu random effect sebagai alat ukur berupa prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Perhitunganyang dimaksud yaitu untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan R^2 .

Diketahui bahwa nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0.201895 yang mengartikan bahwa variabel-variabel independen mampu

menjelaskan 20,1895% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 79.8105% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau juga disebut uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melihat dari nilai F-statistik atau juga bisa dengan melihat p-value dari F-statistik. Dari hasil output *random effect model* diketahui bahwa F-statistik adalah 12.96462 dengan p-value sebesar 0.000000 (0%). Maka p-value lebih kecil pada $\alpha(0.01)$, (0.05), maupun pada $\alpha(0.10)$ sehingga menolak H_0 . Dari analisis dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Jika dengan f table pada alfa 1%, 5%, dan 10% maka yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.2
Uji Kelayakan Model

F-statistik	F-tabel		
	$\alpha: 1\%$ (3.108126)	$\alpha: 5\%$ (2.258342)	$\alpha: 10\%$ (1.875715)
12.96462	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Sumber: Eviews (data diolah)

Setelah dilakukan pengujian dengan F-tabel bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik pada alpha 1%, 5%, maupun pada alpha 10%. Hal ini menunjukkan bahwa baik dengan pengujian melalui p-value maupun f-tabel mempunyai hasil yang sama atau kecocokan.

4.4.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau yang sering disebut dengan uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu.

Jika dengan t-table atau probabilitas pada alfa 1%, 5%, dan 10% maka yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.3

Uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen

Variabel	t-statistik	Prob.t-statistik	Keterangan
PDRB	3.323852	0.0011	Signifikan
UMK	-5.579412	0.0000	Signifikan
Rata-rata lama sekolah	-1.532609	0.1269	Tidak Signifikan
Angkatan kerja	-3.696437	0.0003	Signifikan

*t-tabel: $\alpha(0.01) = 2.600144$, $\alpha(0.05) = 1.971661$, $\alpha(0.10) = 1.652357$

Sumber: Eviews (data diolah)

Dilihat dari table dilakukan uji-t dengan variabel-variabel independen, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Variabel X1 (PDRB)

Dari hasil estimasi model *random effect* didapatkan besar prob. t-statistik adalah 0.0011, sehingga prob. t-statistik lebih kecil pada $\alpha:1\%$ ($0.0011 < 0.01$) maka variabel X1 signifikan pada $\alpha:1\%$ sehingga variabel X1 (PDRB) berpengaruh terhadap Y (TP). Jika dilihat dari t-statistik menunjukkan hasil yang sama yaitu X1 (PDRB) berpengaruh terhadap Y (TP).

b. Variabel X3 (UMK)

Dari hasil estimasi model *random effect* didapatkan besar prob. t-statistik adalah 0.0000, sehingga prob. t-statistik lebih kecil pada $\alpha:1\%$ ($0.0000 < 0.01$) maka variabel X3 signifikan pada $\alpha:1\%$ sehingga variabel X3 (UMK) berpengaruh terhadap Y(TP) dan jika dilihat dari t-statistik menunjukkan hasil yang sama.

c. Variabel X4 (rata-rata lama sekolah/pendidikan)

Dari hasil estimasi model random effect didapatkan besar prob. t-statistik adalah 0.1269, sehingga prob. t-statistik lebih kecil pada $\alpha:10\%$ ($0.1269 < 0.10$) maka variabel X4 tidak signifikan pada $\alpha:10\%$ sehingga variabel X4 (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh terhadap Y(TP) dan jika dilihat dari t-statistik menunjukkan hasil yang sama.

d. Variabel X5 (angkatan kerja)

Dari hasil estimasi model random effect didapatkan besar prob. t-statistik adalah 0.0003, sehingga prob. t-statistik lebih kecil pada $\alpha:1\%$ ($0.0003 < 0.01$) maka variabel X5 signifikan pada $\alpha:1\%$ sehingga variabel X5 (angkatan kerja) berpengaruh terhadap Y(TP) dan jika dilihat dari t-statistik menunjukkan hasil yang sama.

4.5 Interpretasi Hasil

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) dengan variabel dependen (Y), dilihat dari koefisien.

Dari hasil estimasi di atas:

$$Y = 62.38572 + 2.060899 \text{ LOG}(X1) - 3.450876 \text{ LOG}(X2) - 3.167974 \text{ LOG}(X3) - 2.854837 \text{ LOG}(X4) + e_{it}$$

1.) Konstanta

Konstanta sebesar 62.38572, berarti bahwa TP Jawa Tengah sebesar 62.38% dengan asumsi ketika PDRB, IHK, UMK, rata-rata lama sekolah, Angkatan Kerja di awal periode serta dummy sebesar 0(nol).

2.) Koefisien variabel X1(PDRB)

Koefisien dari PDRB sebesar 2.060899 yang berarti bahwa ketika PDRB naik 1% maka yang terjadi TP akan naik 2.06%, dimana hal ini

menandakan bahwa TP dan PDRB mempunyai hubungan slop yang positif dan signifikan.

3.) Koefisien variabel X2 (UMK)

Koefisien dari UMK sebesar -3.450876 yang berarti bahwa ketika UMK naik 1% maka yang terjadi TP akan turun sebesar 3.45%, begitu juga sebaliknya ketika UMK turun 1% maka TP akan mengalami kenaikan sebesar 3.45% hal ini menandakan bahwa TP dan UMK mempunyai hubungan slop negatif meski jika dilihat dari p-valuenya signifikan.

4.) Koefisien variabel X4(angkatan kerja)

Koefisien dari angkatan kerja sebesar -2.854837 yang berarti bahwa ketika angkatan kerja naik 1% maka yang terjadi pada TP turun 2.85%, hal ini menandakan bahwa TP dan angkatan kerja mempunyai hubungan slop negative dan signifikan.

5.) Intersep

Tabel 4.5

Intersep masing-masing provinsi dengan nilai koefisien 62.38572

Provinsi	Intersep
BANJARNEGARA—C	-1.282824
BANYUMAS—C	0.359259
BATANG—C	0.338944
BLORA—C	-0.233296
BOYOLALI—C	-0.897493
BREBES—C	2.517029
CILACAP—C	-0.083041
DEMAK—C	1.447044
GROBOGAN—C	0.064371
JEPARA—C	-0.312893
KARANGANYAR—C	-0.730783
KEBUMEN—C	-0.555464
KENDAL—C	0.032965
KLATEN—C	-0.405628
KOTAMAGELANG—C	1.159106

_KOTAPEKALONGAN—C	-0.087879
_KOTASALATIGA—C	-0.115295
_KOTASEMARANG—C	0.887196
_KOTASURAKARTA—C	-0.058496
_KOTATEGAL—C	1.649754
_KUDUS—C	-1.359581
_MAGELANG—C	0.551698
_PATI—C	1.685409
_PEKALONGAN—C	-0.207403
_PEMALANG—C	1.560653
_PURBALINGGA—C	-0.615085
_PURWOREJO—C	-0.891775
_REMBANG—C	-0.391544
_SEMARANG—C	-0.806873
_SRAGEN—C	-0.514649
_SUKOHARJO—C	0.077158
_TEGAL—C	1.950229
S _TEMANGGUNG—C	-1.990829
_WONOGIRI—C	-2.010237
_WONOSOBO—C	-0.729747

Sumber: Data olahan Eviews 9

1. Dari tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 14 kabupaten/kota yang mempunyai tingkat pengangguran meningkat dengan ditandai angka intersep positif yang menunjukkan terjadi perubahan variabel PDRB, UMR, Pendidikan, Angkatan Kerja baik antar Kab./Kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap konstan. Kab./Kota tersebut antara lain yaitu Banyumas, Batang, Brebes, Demak, Grobogan, Kendal, Magelang, Pati, Pemalang, Sukoharjo, Tegal, Kota Magelang, Kota Semarang, dan Kota Tegal.
2. Terdapat 21 kabupaten/kota yang mempunyai tingkat pengangguran menurun dengan ditandai angka intersep negatif yang menunjukkan terjadi perubahan variabel PDRB, UMR, Pendidikan, Angkatan Kerja baik antar Kab./Kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap konstan yang akan mempengaruhi tingkat pengangguran menjadi menurun.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Pengaruh Variabel PDRB terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan PDRB adalah 2.060899 sementara t-hitung sebesar 3.323853 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0011 lebih kecil dari α 1% ($P < \alpha$) sehingga secara statistik variabel PDRB signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran (gagal menolak H_0) maka pada estimasi *Random Effect* PDRB mempengaruhi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB di Jawa Tengah rata-rata mengalami kenaikan dari tahun per tahun yang cukup baik, akan tetapi di lain sisi dengan kenaikan PDRB ini mengakibatkan pendapatan per kapita mengalami kenaikan dan juga konsumsi rumah tangga juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan PDRB dalam perekonomian mengakibatkan nilai barang dan jasa juga mengalami kenaikan maka dari itu hal ini sangat berpengaruh bagi dunia usaha dikarenakan biaya produksi mengalami peningkatan. Dengan demikian sebagai pelaku ekonomi yang ingin memaksimalkan biaya produksi maka akan mengambil langkah dengan mengurangi pekerja dan mengganti dengan mesin. Meski mengurangi jumlah tenaga kerja, dalam produksi tetap menghasilkan output yang sama bahkan lebih karena tetap memproduksi dengan menggunakan mesin. Adanya pergantian padat karya menjadi padat modal ini sangat menguntungkan bagi dunia usaha di Jawa Tengah karena menekan biaya produksinya. Dan ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang menjadi pengangguran sehingga adanya kenaikan PDRB tidak sepenuhnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Yang terjadi justru

sebaliknya pada kasus di Jawa Tengah ini kenaikan PDRB secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran menjadi naik.

4.6.2 Analisis Pengaruh Variabel UMK terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan UMK adalah -3.450876 sementara t-hitung sebesar -5.579412 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000 lebih kecil dari α 1% ($P < \alpha$) sehingga secara statistik variabel UMK signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran (gagal menolak H_0) maka pada estimasi *Random Effect* UMK mempengaruhi tingkat pengangguran.

UMK merupakan upah minimum kerja dimana berlaku untuk seluruh kabupaten/kota suatu provinsi. Dalam kasus di Jawa Tengah ini adanya kenaikan pada UMK mempengaruhi pengangguran secara signifikan menurun. Secara teori dengan adanya kenaikan pada upah akan meningkatkan pengangguran yang terjadi saat kondisi perekonomian lemah atau buruk. Ketika perekonomian lemah dengan adanya inflasi yang meningkat maka perusahaan besar tidak mampu memenuhi input. Kenaikan harga-harga menyebabkan tingkat upah juga naik sehingga melakukan pengurangan tenaga kerja yang berarti adanya peningkatan pengangguran.

Namun dalam penelitian ini yang terjadi justru kenaikan upah mempengaruhi penurunan pada pengangguran. Hal ini disebabkan oleh perekonomian yang membaik. Dengan perekonomian yang kuat maka perusahaan mampu memberikan kenaikan upah pada tenaga kerja dan juga mampu menambah pasokan tenaga kerja guna meningkatkan output perusahaan. Sehingga angka pengangguran menurun secara signifikan.

4.6.3 Analisis Pengaruh Variabel Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan pendidikan adalah -3.167974 sementara t-hitung sebesar -1.532609 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.1269 lebih besar dari α 1% , 5% maupun 10%($P > \alpha$) sehingga secara statistik variabel pendidikan tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran (menolak H_0) maka pada estimasi *Random Effect* pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pengangguran.

Pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah merupakan tolak ukur peningkatan kualitas sumber daya manusia. Khususnya untuk bekal menjadi tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan maka dalam mendapat pekerjaan juga semakin baik. Jika rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan maka hal ini bertanda baik karena rata-rata masyarakat mendapatkan pendidikan. Dengan begitu dalam mendapatkan pekerjaan juga mudah sehingga angka pengangguran juga menurun.

4.6.4 Analisis Pengaruh Variabel Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan Angkatan Kerja adalah -2.854837 sementara t-hitung sebesar -3.696437 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0003 lebih kecil dari α 1% ($P < \alpha$) sehingga secara statistik variabel angkatan kerja signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran (gagal menolak H_0) maka pada estimasi *Random Effect* angkatan kerja mempengaruhi tingkat pengangguran.

Peningkatan angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran yaitu adanya penurunan tingkat pengangguran. Kondisi ini terjadi akibat perekonomian yang kuat sehingga daya serap tenaga kerja oleh perusahaan meningkat guna mencapai

output yang tinggi. Selain itu perekonomian yang membaik dapat menarik investor untuk berinvestasi di daerah tersebut. Akibat adanya perusahaan-perusahaan baru akan menciptakan lapangan kerja baru yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan demikian angkatan kerja baru maupun lama dapat terserap untuk bekerja sehingga pengangguran berkurang.

4.6.5 Analisis Variabel Independen yang Paling Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi adalah UMK, hal ini dilihat dari nilai koefisiennya maupun signifikansinya. Diketahui bahwa UMK merupakan faktor yang paling mempengaruhi dengan nilai prob. t-statistik sebesar 0.0000 ini menandakan bahwa UMK sangat mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah daripada 3 faktor lainnya karena UMK mempunyai nilai prob. t-statistik paling rendah. Hal ini berarti tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah sangat dipengaruhi oleh UMK dimana koefisien dari UMK sebesar -3.450876 menandakan sebesar 3.45% UMK mempengaruhi tingkat pengangguran. Ketika UMK mengalami kenaikan 1% akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah menurun sebesar 3.45%.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini melakukan uji coba dengan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah ditahun 2010-2015. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran dan empat variabel independen yaitu PDRB, UMK, pendidikan(rata-rata lama sekolah),angkatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan PDRB, UMK, pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di seluruh kabupaten/kota Jawa tengah.
2. Hasil analisis secara parsial atau individu menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di seluruh kabupaten/kota Jawa Tengah periode 2010-2015.
3. Hasil analisis secara parsial atau individu menunjukkan bahwa variabel UMK berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di seluruh kabupaten/kota Jawa Tengah periode 2010-2015.
4. Hasil analisis secara parsial atau individu menunjukkan bahwa variabel pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di seluruh kabupaten/kota Jawa Tengah periode 2010-2015.
5. Hasil analisis secara parsial atau individu menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di seluruh kabupaten/kota Jawa Tengah periode 2010-2015.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ke-4 faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di seluruh kabupaten/kota Jawa Tengah periode 2010-2015 adalah UMK.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah baik tingkat provinsi Jawa Tengah maupun tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah:

Hasil penelitian menemukan bahwa PDRB, UMK, dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan sedangkan Pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Bagi pemerintah sebaiknya memperhatikan dari sisi PDRB, UMK, dan Angkatan agar tingkat pengangguran di masing-masing daerah kabupaten/kota dapat terjaga. Selain itu peraturan maupun kebijakan dibuat dengan sebaik mungkin untuk diterapkan dengan demi tercapainya program-program pemerintah dalam upaya menurunkan angka pengangguran. Tidak hanya memperbaiki peraturan maupun kebijakan tetapi juga perlu diadakannya evaluasi tahunan atau per-semester di setiap daerah kabupaten/kota terkait program yang dijalankan telah sesuai rencana dan mencapai target atau tidak.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya sebaiknya mampu mengembangkan penelitian ini baik dengan menambahkan variabel yang diduga kuat mempengaruhi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, Farid. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. *Skripsi*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang.
- Fachry, Ahmad. 2015. Pengaruh PDRB, Inflasi, PMDM dan PMA terhadap Pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (Tidak dipublikasikan).
- Ardianti, Dita. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- Abbas, Munawwir. 2016. Analisis Tingkat Pengangguran di Pulau Sumatera Periode 2006-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- Utomo, F. W. 2013. Pengaruh Inflasi dan Upah terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. (Dipublikasikan).
- Sella, Tiara D. A. 2016. Determinan Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2009-2013 (Study kasus pada enam kota di provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (tidak dipublikasi).
- Senet, P. D dan N. N. Yuliarmi. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 3 [6] : 237-246.

- Muslim, Muh. Rifqi. 2014. Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.171-181.
- Rahmadin. 2013. Pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. ISSN 2302 – 0172,[8] :pp. 59- 66.
- Hia, Yulna Dewita. 2013. Strategi dan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.1 No.2 :208-213.
- Panjawa, Jihad Lukis. 2015. Analisis determinan tingkat pengangguran se-eks Karesidenan Surakarta di Jawa Tengah tahun 1999-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syofyan, Efrizal dkk. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli 2013, Vol. II, No.03.
- Sirait, Novlin. 2013. Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- Prayuda, M. G. Dan Henny Urmila Dewi. 2015. Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pengangguran di provinsi Bali tahun 1994-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5 [1] : 69 – 95.
- Sucitrawati, Putu dan Sudarsana Arka. Pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap pengangguran di Bali. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Prasaja, Mukti Hadi. 2013. Pengaruh investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*.
- Rahmah, Dinni Elinda dan Murgianto. 2016. Pengaruh PDRB dan upah minimum tingkat pengangguran di kota Surabaya tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Hal :229 – 244, Vol. 1, No. 2.
- Astrini, Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Bali. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2 [8] :384-392.
- Dirga, I Nyoman Bayu dan Luh Putu Aswitari. 2016. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran di provinsi Bali tahun 1995-2014. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 [1]: 1-19.
- Wijayanti, Ni Nyoman Setya Ari dan Ni Luh Karmini. 2014. Pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Bali. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3 [10] : 460-466.
- Puspaningrum, Dwi. 2017. Model Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- Nurlela. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Sumatera Periode 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).

- Muflih, Khalid. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (Tidak dipublikasikan).
- Hasbiah, Siti. 2014. Penguatan ekonomi dalam mengatasi pengangguran di kota Makasar. _____
- Prihanto, Purwaka Hari. 2012. Tren dan determinan pengangguran terdidik di provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.1, No.5, April 2012.
- Cita, Kadek Fiba Prana dan I Gusti Putu Nata Wirawan. 2016. Pengaruh pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5[10]: 1103-1124.
- Dharmayanti, Yeny. 2011. Analisis pengaruh PDRB, upah, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991-2009.
- Yanti, Vika N. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1991 Sampai 2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihanto, Purwaka Hari. 2012. Tren dan determinan pengangguran terdidik di provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.12, No.2, Januari 2012: 116-135 ISSN 1411-5212.
- Amarullah, Irwan. 2008. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Persistensi Pengangguran di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Nur'aini, Ida. 2011. Dampak Kebijakan Fiskal Pada Masa Desentralisasi Fiskal terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Model Ekonometrika Sistem Persamaan Simultan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Simaremare, Reinhard Januar. 2006. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia:Aplikasi Hukum Okun. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kumara, Ida Bagus Perdana. 2013. Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Kabupaten/Kota di Jawa dan Luar Jawa 2007-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Wulandari, Mega Wahyu. 2014. Pengaruh Tata Kelola Ekonomi Daerah terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hartanto, Trianggono Budi dan Siti Umajah Masjkuri. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Hal :21 – 30, Vol. 1, No. 2, Juni 2017.
- Panjawa, Jihad Lukis dan Daryono Soebagiyo. 2014. Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan*, Hal :48-54, Vol. 15, No. 1, April 2014.
- Aruan, Norman Luther dan D.Sriyono. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 1985-2011. *Modus*, Hal :173-187, Vol. 26, No. 2, 2014.

Harfina, Dewi . 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Pedesaan Jawa Tengah, Analisis Data Sakernas 2007. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 04, No. 1, 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

**Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam persen)**

Kab/Kota	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	9.75	10.82	7.29	6.68	5.65	8.01
Banyumas	7.37	6.61	5.11	5.45	5.37	6.37
Purbalingga	3.82	5.1	5.02	5.63	5.13	4.84
Banjarnegara	3.1	4.97	3.69	4.16	4.06	5.05
Kebumen	8.02	4.73	3.58	3.52	3.25	4.14
Purworejo	3.4	5.3	3.2	5.15	5.1	4.01
Wonosobo	4.04	4.92	5.21	5.82	5.34	4.47
Magelang	2.97	6.83	4.38	6.13	7.45	5.16
Boyolali	3.9	5.81	4.43	5.44	4.95	2.03
Klaten	4.5	7.63	3.7	5.34	4.75	2.51
Sukoharjo	7.4	6.27	6.1	5.98	4.6	4.52
Wonogiri	4.7	3.82	3.46	3.61	3.45	3.07
Karanganyar	6.62	5.78	5.82	3.84	3.54	3.6
Sragen	4.09	8.43	5.88	5.63	6.04	4.51
Grobogan	4.6	5.33	4.2	6.1	4.25	5.22
Blora	5.49	6.9	4.75	6.23	4.3	4.68
Rembang	4.89	7.22	5.75	5.97	5.23	4.51
Pati	6.22	11.17	11.98	7.29	6.37	4.43
Kudus	6.22	8.32	5.89	8.07	5.03	5.04
Jepara	4.56	5.48	4.29	6.34	5.09	3.12
Demak	5.69	5.03	8.4	7.08	5.17	6.02
Semarang	6.25	6.16	4.87	3.9	4.38	2.57
Temanggung	3.6	3.54	3.39	4.87	3.19	1.5
Kendal	5.57	6.54	6.31	6.43	6.15	7.07
Batang	6.48	6.66	5.88	7.02	7.42	4.56
Pekalongan	4.04	6.91	5.08	4.78	6.03	5.1
Pemalang	11.45	7.37	4.85	6.48	7.44	6.53
Tegal	7.48	10.59	6.12	6.89	8.47	9.52
Brebes	8.21	11.08	8.22	9.61	9.53	6.49
Kota Magelang	13.28	11.51	8.99	6.75	7.38	6.43
Kota Surakarta	8.73	7.7	6.29	7.22	6.16	4.53
Kota Salatiga	10.22	9.02	6.84	6.21	4.46	6.43

Kota Semarang	8.98	7.65	6.01	6.02	7.76	5.77
Kota Pekalongan	7	8.06	7.67	5.28	5.42	4.1
Kota Tegal	14.22	9.77	8.75	9.32	9.2	8.06

Lampiran 2.

**PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten/Kota Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam Juta Rupiah)**

Kab/Kota	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	75,099,089.89	78,156,818.82	79,702,237.61	81,022,670.26	83,391,500.18	88,347,606.68
Banyumas	23,016,943.39	24,538,595.63	25,982,158.22	27,793,138.47	29,367,687.40	31,164,876.40
Purbalingga	10,858,631.52	11,474,221.22	12,138,445.34	12,778,311.23	13,397,712.78	14,125,812.26
Banjarnegara	9,439,359.00	9,952,403.66	10,473,363.43	11,043,083.01	11,629,845.85	12,266,046.35
Kebumen	12,311,421.83	13,068,985.50	13,707,057.24	14,333,333.50	15,163,091.84	16,115,554.01
Purworejo	8,513,490.56	8,993,814.30	9,406,242.93	9,870,969.95	10,312,937.79	10,866,645.98
Wonosobo	9,005,925.54	9,489,550.46	9,935,905.32	10,333,757.05	10,828,168.68	11,353,869.94
Magelang	14,363,230.57	15,323,039.48	16,071,142.55	17,020,755.61	17,936,288.38	18,838,351.97
Boyolali	13,721,701.47	14,592,026.26	15,369,974.36	16,266,498.68	17,148,350.76	18,160,983.95
Klaten	17,002,049.66	18,071,350.51	19,102,402.71	20,241,429.01	21,424,522.36	22,558,976.15
Sukoharjo	16,357,221.65	17,319,638.62	18,342,247.26	19,401,889.44	20,449,009.84	21,612,078.19
Wonogiri	13,310,571.10	13,786,711.34	14,605,088.22	15,303,280.47	16,107,795.17	16,977,198.56
Karanganyar	16,393,788.72	17,205,063.88	18,219,456.66	19,256,516.28	20,262,444.42	21,286,287.14
Sragen	15,832,557.66	16,870,231.27	17,902,104.86	19,102,181.74	20,169,824.79	21,390,871.20
Grobogan	12,766,021.74	13,172,711.96	13,842,047.14	14,474,728.93	15,064,456.66	15,962,619.43
Blora	10,149,079.63	10,597,723.01	11,116,865.90	11,712,504.85	12,227,201.29	12,882,587.70
Rembang	8,373,546.87	8,808,302.78	9,277,163.23	9,780,750.39	10,284,274.36	10,850,269.20
Pati	18,782,546.64	19,893,325.24	21,072,328.70	22,329,693.98	23,365,213.99	24,752,325.07
Kudus	52,933,496.31	55,175,794.89	57,440,810.51	59,944,556.52	62,600,680.87	65,041,047.55
Jepara	13,347,321.26	14,004,325.03	14,824,995.87	15,623,738.87	16,374,715.21	17,200,365.92
Demak	11,647,735.65	12,275,702.69	12,823,227.04	13,499,226.47	14,078,419.80	14,913,837.51
Semarang	21,572,136.87	22,925,456.80	24,306,718.35	25,758,121.08	27,264,112.96	28,769,677.95
Temanggung	9,710,199.27	10,301,569.79	10,740,983.02	11,299,342.97	11,867,679.59	12,486,494.54
Kendal	18,798,278.37	20,032,434.32	21,075,717.33	22,386,123.50	23,536,834.39	24,771,543.49
Batang	9,447,328.38	10,025,044.65	10,488,456.63	11,104,696.78	11,693,897.06	12,327,739.23
Pekalongan	10,254,315.35	10,834,201.09	11,354,849.90	12,034,805.89	12,630,368.82	13,234,564.04
Pemalang	11,282,196.10	11,847,199.06	12,477,235.25	13,172,063.61	13,898,669.42	14,673,696.23
Tegal	15,106,509.91	16,071,820.41	16,912,249.74	18,050,291.97	18,958,841.04	19,992,675.45
Brebes	20,158,107.77	21,498,422.48	22,482,262.67	23,812,056.92	25,074,171.51	26,572,834.89
Kota Magelang	4,010,718.18	4,255,662.21	4,484,268.08	4,755,092.20	4,992,112.82	5,247,341.27
Kota Surakarta	21,469,551.30	22,848,439.42	24,123,781.59	25,631,681.32	26,984,358.61	28,453,493.87
Kota Salatiga	5,845,475.81	6,230,219.49	6,574,907.26	6,989,045.50	7,378,042.82	7,759,181.62
Kota Semarang	80,824,099.97	86,142,966.70	91,282,029.07	96,985,402.04	103,109,874.91	109,088,689.61
Kota Pekalongan	4,624,260.08	4,878,332.22	5,151,813.52	5,456,196.88	5,755,282.26	6,043,095.73
Kota Tegal	6,895,713.33	7,341,540.16	7,650,479.56	8,084,175.73	8,491,325.37	8,953,879.56

Lampiran 3.

**UMK (Upah Minimum Kerja) di Kabupaten/ Kota Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam Rupiah)**

Kab/Kota	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	698 333.33	718 666.67	773 000.00	887 666.67	1 016 666.67	1 195 666.67
Banyumas	670 000.00	750 000.00	795 000.00	877 500.00	1 000 000.00	1 100 000.00
Purbalingga	695 000.00	765 000.00	818 500.00	896 500.00	1 023 000.00	1 101 600.00
Banjarnegara	662 000.00	730 000.00	765 000.00	835 000.00	920 000.00	1 112 500.00
Kebumen	700 000.00	727 500.00	770 000.00	835 000.00	975 000.00	1 157 500.00
Purworejo	719 000.00	755 000.00	809 000.00	849 000.00	910 000.00	1 165 000.00
Wonosobo	715 000.00	775 000.00	825 000.00	880 000.00	990 000.00	1 166 000.00
Magelang	752 000.00	802 500.00	870 000.00	942 000.00	1 152 000.00	1 255 000.00
Boyolali	748 000.00	800 500.00	836 000.00	895 000.00	1 116 000.00	1 197 800.00
Klaten	735 000.00	766 022.00	812 000.00	871 500.00	1 026 600.00	1 170 000.00
Sukoharjo	769 500.00	790 500.00	843 000.00	902 000.00	1 150 000.00	1 223 000.00
Wonogiri	695 000.00	730 000.00	775 000.00	830 000.00	954 000.00	1 101 000.00
Karanganyar	761 000.00	801 500.00	846 000.00	896 500.00	1 060 000.00	1 226 000.00
Sragen	724 000.00	760 000.00	810 000.00	864 000.00	960 000.00	1 105 000.00
Grobogan	687 500.00	735 000.00	785 000.00	842 000.00	935 000.00	1 160 000.00
Blora	742 000.00	816 200.00	855 500.00	932 000.00	1 009 000.00	1 180 000.00
Rembang	702 000.00	757 600.00	816 000.00	896 000.00	985 000.00	1 120 000.00
Pati	733 000.00	769 550.00	837 500.00	927 600.00	1 013 027.00	1 176 500.00
Kudus	775 000.00	840 000.00	889 000.00	990 000.00	1 150 000.00	1 380 000.00
Jepara	702 000.00	758 000.00	800 000.00	875 000.00	1 000 000.00	1 150 000.00
Demak	813 400.00	847 987.00	893 000.00	995 000.00	1 280 000.00	1 535 000.00
Semarang	824 000.00	880 000.00	941 600.00	1 051 000.00	1 208 200.00	1 419 000.00
Temanggung	709 500.00	779 000.00	866 000.00	940 000.00	1 050 000.00	1 178 000.00
Kendal	780 000.00	843 750.00	893 000.00	953 100.00	1 206 000.00	1 383 450.00
Batang	745 000.00	805 000.00	880 000.00	970 000.00	1 146 000.00	1 270 000.00
Pekalongan	760 000.00	810 000.00	873 000.00	962 000.00	1 145 000.00	1 271 000.00
Pemalang	675 000.00	725 000.00	793 000.00	908 000.00	1 066 000.00	1 193 400.00
Tegal	687 000.00	725 000.00	795 000.00	850 000.00	1 000 000.00	1 155 000.00
Brebes	681 000.00	717 000.00	775 000.00	859 000.00	1 000 000.00	1 166 550.00
Kota Magelang	745 000.00	795 000.00	837 000.00	915 900.00	1 145 000.00	1 211 000.00
Kota Surakarta	785 000.00	826 252.00	864 450.00	974 000.00	1 170 000.00	1 222 400.00
Kota Salatiga	803 185.00	843 469.00	901 396.00	1 209 100.00	1 423 500.00	1 287 000.00
Kota Semarang	939 756.00	961 323.00	991 500.00	980 000.00	1 165 000.00	1 685 000.00
Kota Pekalongan	760 000.00	810 000.00	895 500.00	860 000.00	1 044 000.00	1 291 000.00
Kota Tegal	700 000.00	735 000.00	795 000.00	914 275.68	1 066 603.43	1 206 000.00

Lampiran 4.**Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) di Kabupaten/ Kota Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam tahun)**

Kab/Kota	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	6.26	6.27	6.28	6.43	6.48	6.58
Banyumas	6.82	6.94	7.06	7.18	7.31	7.31
Purbalingga	6.22	6.33	6.44	6.68	6.84	6.85
Banjarnegara	5.84	5.84	5.85	5.86	5.9	6.17
Kebumen	6.21	6.29	6.3	6.39	6.75	7.04
Purworejo	7.39	7.45	7.51	7.57	7.63	7.65
Wonosobo	5.81	5.87	5.9	5.92	6.07	6.11
Magelang	6.46	6.73	6.8	6.88	7.02	7.19
Boyolali	6.5	6.53	6.55	6.61	6.69	7.1
Klaten	7.33	7.35	7.43	7.74	7.92	8.16
Sukoharjo	7.66	7.94	8.09	8.25	8.41	8.5
Wonogiri	5.58	5.66	6.03	6.12	6.23	6.39
Karanganyar	7.26	7.46	7.8	8.38	8.47	8.48
Sragen	6.24	6.26	6.28	6.69	6.85	6.86
Grobogan	6.13	6.18	6.23	6.25	6.32	6.33
Blora	5.48	5.77	5.83	5.9	6.02	6.04
Rembang	6.15	6.28	6.41	6.7	6.9	6.92
Pati	6.08	6.11	6.15	6.27	6.35	6.71
Kudus	7.45	7.48	7.6	7.73	7.83	7.84
Jepara	6.52	6.72	6.96	7.09	7.29	7.31
Demak	6.56	6.75	6.88	7.22	7.44	7.45
Semarang	7.12	7.2	7.24	7.28	7.31	7.33
Temanggung	5.99	6.03	6.08	6.13	6.18	6.52
Kendal	6.11	6.24	6.36	6.42	6.53	6.64
Batang	5.62	5.66	5.7	5.88	6	6.41
Pekalongan	5.93	6.04	6.15	6.37	6.53	6.55
Pemalang	4.94	5.19	5.51	5.72	5.87	6.04
Tegal	5.67	5.71	5.78	5.85	5.93	6.3
Brebes	5.09	5.24	5.38	5.68	5.86	5.88
Kota Magelang	10.08	10.14	10.2	10.22	10.27	10.28
Kota Surakarta	9.99	10.05	10.11	10.25	10.33	10.36
Kota Salatiga	8.86	8.97	9.09	9.2	9.37	9.81
Kota Semarang	9.61	9.8	9.92	10.06	10.19	10.2
Kota Pekalongan	7.6	7.72	7.8	7.96	8.12	8.28
Kota Tegal	7.46	7.66	7.85	8.05	8.26	8.27

Lampiran 5.

**Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah
Tahun 2010-2015 (dalam jiwa)**

Kab/Kota	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	762347	760925	788335	809796	780345	778151
Banyumas	792012	756728	770807	765216	779804	740512
Purbalingga	435598	455167	484481	473482	463847	451955
Banjarnegara	467074	482535	516009	483125	500421	488703
Kebumen	584684	611511	641629	614356	646434	616089
Purworejo	353027	349190	361300	378607	368602	374054
Wonosobo	397392	411316	422907	389572	419388	428556
Magelang	648484	644895	674570	644755	668142	657666
Boyolali	527581	514048	531775	544996	543310	548328
Klaten	574549	621103	634628	644722	630300	611785
Sukoharjo	432526	438477	439739	442665	458046	449188
Wonogiri	519702	503913	537463	533914	534725	521058
Karanganyar	457756	450538	453885	452900	449704	466504
Sragen	483526	475608	501089	490389	479572	486864
Grobogan	721475	737143	741461	728775	751484	723069
Blora	466977	458911	470992	484848	446214	465039
Rembang	320291	345704	343985	340675	322111	320584
Pati	620602	636550	652640	660007	649323	645912
Kudus	420513	440537	453098	449018	449416	451227
Jepara	562402	586522	598795	596921	590514	602188
Demak	522266	530756	553648	545910	552014	568501
Semarang	536204	543129	558126	550015	568870	579075
Temanggung	410860	408630	422247	424768	430682	429715
Kendal	473515	478641	499395	499333	501077	468158
Batang	377700	385186	389167	386503	395629	378320
Pekalongan	418843	443290	438421	430726	436970	410990
Pemalang	581757	580412	623164	613194	641579	592613
Tegal	632931	651073	648272	635852	652338	629471
Brebes	884757	800671	816021	937100	844001	821102
Kota Magelang	61945	65991	64324	63880	64382	61060
Kota Surakarta	258573	263562	278535	287511	275191	284076
Kota Salatiga	81674	90689	93736	94405	92268	90174
Kota Semarang	796186	845868	846076	854170	889295	888066
Kota Pekalongan	145149	143545	148322	142797	151553	149507
Kota Tegal	125452	113343	114446	129119	119475	120665

Lampiran 6.

Estimasi Common Effect Model (Eviews 9)

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/02/18 Time: 08:02				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB?)	1.837865	0.373379	4.922252	0.0000
LOG(UMK?)	0.655226	0.351761	1.862703	0.0639
LOG(PEND?)	-2.675257	1.305532	-2.049171	0.0417
LOG(AK?)	-2.179076	0.459111	-4.746297	0.0000
R-squared	0.115653	Mean dependent var		5.993381
Adjusted R-squared	0.102774	S.D. dependent var		2.072490
S.E. of regression	1.963104	Akaike info criterion		4.205794
Sum squared resid	793.8779	Schwarz criterion		4.269549
Log likelihood	-437.6084	Hannan-Quinn criter.		4.231568
Durbin-Watson stat	0.810453			

Lampiran 7.

Estimasi Fixed Effect Model (Eviews 9)

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/02/18 Time: 08:03				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.06099	52.51365	1.181807	0.2389
LOG(PDRB?)	-1.299296	4.045740	-0.321152	0.7485
LOG(UMK?)	-2.044701	1.788494	-1.143252	0.2545
LOG(PEND?)	-3.111650	5.509184	-0.564811	0.5729
LOG(AK?)	-0.034155	3.534916	-0.009662	0.9923
Fixed Effects (Cross)				
_BANJARNEGARA--C	-3.021139			
_BANYUMAS--C	0.696562			
_BATANG--C	-0.585744			
_BLORA--C	-1.560522			
_BOYOLALI--C	-1.672799			
_BREBES--C	2.525923			
_CILACAP--C	3.812701			
_DEMAK--C	0.306270			
_GROBOGAN--C	-1.654742			
_JEPARA--C	-1.306254			
_KARANGANYAR--C	-0.464425			
_KEBUMEN--C	-1.951708			
_KENDAL--C	0.670718			
_KLATEN--C	-0.719661			
_KOTAMAGELANG--C	2.624804			
_KOTAPEKALONGAN--C	-0.752244			
_KOTASALATIGA--C	1.220541			
_KOTASEMARANG--C	4.878441			
_KOTASURAKARTA--C	2.645814			
_KOTATEGAL--C	3.294732			
_KUDUS--C	2.602262			
_MAGELANG--C	-0.403649			
_PATI--C	1.990776			
_PEKALONGAN--C	-1.293243			
_PEMALANG--C	0.311565			
_PURBALINGGA--C	-1.649920			
_PURWOREJO--C	-2.155156			
_REMBANG--C	-1.342898			
_SEMARANG--C	-0.307455			
_SRAGEN--C	-0.333202			

_SUKOHARJO--C	0.584385		
_TEGAL--C	1.672157		
_TEMANGGUNG--C	-3.498651		
_WONOGIRI--C	-3.004276		
_WONOSOBO--C	-2.159962		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.642196	Mean dependent var	5.993381
Adjusted R-squared	0.562684	S.D. dependent var	2.072490
S.E. of regression	1.370536	Akaike info criterion	3.634265
Sum squared resid	321.2009	Schwarz criterion	4.255870
Log likelihood	-342.5978	Hannan-Quinn criter.	3.885557
F-statistic	8.076705	Durbin-Watson stat	1.886100
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8.

Estimasi Random Effect Model (Eviews 9)

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/05/18 Time: 06:00				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.38572	8.972584	6.952926	0.0000
LOG(PDRB?)	2.060899	0.620033	3.323852	0.0011
LOG(UMK?)	-3.450876	0.618502	-5.579412	0.0000
LOG(PEND?)	-3.167974	2.067046	-1.532609	0.1269
LOG(AK?)	-2.854837	0.772321	-3.696437	0.0003
Random Effects (Cross)				
_BANJARNEGARA--C	-1.282824			
_BANYUMAS--C	0.359259			
_BATANG--C	0.338944			
_BLORA--C	-0.233296			
_BOYOLALI--C	-0.897493			
_BREBES--C	2.517029			
_CILACAP--C	-0.083041			
_DEMAK--C	1.447044			
_GROBOGAN--C	0.064371			
_JEPARA--C	-0.312893			
_KARANGANYAR--C	-0.730783			
_KEBUMEN--C	-0.555464			
_KENDAL--C	0.032965			
_KLATEN--C	-0.405628			
_KOTAMAGELANG--C	1.159106			
_KOTAPEKALONGAN--C	-0.087879			
_KOTASALATIGA--C	-0.115295			
_KOTASEMARANG--C	0.887196			
_KOTASURAKARTA--C	-0.058496			
_KOTATEGAL--C	1.649754			
_KUDUS--C	-1.359581			
_MAGELANG--C	0.551698			
_PATI--C	1.685409			
_PEKALONGAN--C	-0.207403			
_PEMALANG--C	1.560653			
_PURBALINGGA--C	-0.615085			
_PURWOREJO--C	-0.891775			
_REMBANG--C	-0.391544			
_SEMARANG--C	-0.806873			

_SRAGEN--C	-0.514649		
_SUKOHARJO--C	0.077158		
_TEGAL--C	1.950229		
_TEMANGGUNG--C	-1.990829		
_WONOGIRI--C	-2.010237		
_WONOSOBO--C	-0.729747		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.248224	0.4534
Idiosyncratic random		1.370536	0.5466
Weighted Statistics			
R-squared	0.201895	Mean dependent var	2.451519
Adjusted R-squared	0.186322	S.D. dependent var	1.509918
S.E. of regression	1.362007	Sum squared resid	380.2882
F-statistic	12.96462	Durbin-Watson stat	1.610689
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.261455	Mean dependent var	5.993381
Sum squared resid	662.9920	Durbin-Watson stat	0.923882

Lampiran 9.

Estimasi Uji Chow (Eviews 9)

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.345209	(34,171)	0.0000	
Cross-section Chi-square	152.052498	34	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/14/18 Time: 22:55				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.62175	9.510908	6.373918	0.0000
LOG(PDRB?)	2.133096	0.345059	6.181825	0.0000
LOG(UMK?)	-3.325805	0.702763	-4.732473	0.0000
LOG(PEND?)	-3.229277	1.198748	-2.693876	0.0076
LOG(AK?)	-2.934196	0.436821	-6.717161	0.0000
R-squared	0.261925	Mean dependent var	5.993381	
Adjusted R-squared	0.247523	S.D. dependent var	2.072490	
S.E. of regression	1.797790	Akaike info criterion	4.034515	
Sum squared resid	662.5700	Schwarz criterion	4.114208	
Log likelihood	-418.6241	Hannan-Quinn criter.	4.066732	
F-statistic	18.18736	Durbin-Watson stat	0.924051	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10.

Estimasi Uji Hausman (Eviews 9)

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.456742	4	0.8343	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PDRB?)	-1.299296	2.060899	15.983570	0.4006
LOG(UMK?)	-2.044701	-3.450876	2.816168	0.4021
LOG(PEND?)	-3.111650	-3.167974	26.078431	0.9912
LOG(AK?)	-0.034155	-2.854837	11.899149	0.4135
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/14/18 Time: 22:58				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.06099	52.51365	1.181807	0.2389
LOG(PDRB?)	-1.299296	4.045740	-0.321152	0.7485
LOG(UMK?)	-2.044701	1.788494	-1.143252	0.2545
LOG(PEND?)	-3.111650	5.509184	-0.564811	0.5729
LOG(AK?)	-0.034155	3.534916	-0.009662	0.9923
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.642196	Mean dependent var	5.993381	
Adjusted R-squared	0.562684	S.D. dependent var	2.072490	
S.E. of regression	1.370536	Akaike info criterion	3.634265	

Sum squared resid	321.2009	Schwarz criterion	4.255870
Log likelihood	-342.5978	Hannan-Quinn criter.	3.885557
F-statistic	8.076705	Durbin-Watson stat	1.886100
Prob(F-statistic)	0.000000		